

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN TINGKAT
PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII DAN VIII SMPN 6
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



TUNGGA ANGGRAINI SADIKIN

10361023258

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

TUNGARA ANGGRAINI SADIKIN. Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian Diri Siswa yang berstatus sebagai Siswa Kelas VII dan VIII di SMPN 6 Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau. 2010

ABTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri siswa SMPN 6 Pekanbaru. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMPN 6 Pekanbaru (TA 2009/2010) yang berjumlah 567 siswa dan diambil sampel 189 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu dengan memperhatikan strata-strata dalam populasi yang diambil secara acak. Pengambilan sampel berdasarkan strata-strata yang telah ditetapkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala yang mengacu pada model skala Likert yang telah dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban. Hasil penelitian kemudian diolah menggunakan teknik koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, sehingga kemudian diperoleh validitas. Untuk reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik alpha.

Untuk variabel dukungan sosial orangtua diperoleh validitas sebesar 0.302 sampai 0.772 dengan reliabilitas 0.928, sedangkan untuk variabel penyesuaian diri siswa diperoleh validitas yang berkisar antara 0.302 sampai 0.627, dengan reliabilitas 0.869. Berdasarkan hasil analisa koefisien korelasi sebesar 0.754 pada taraf 0.01.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri siswa SMPN 6 Pekanbaru. Adapun bentuk hubungannya adalah positif, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orangtua maka akan semakin tinggi penyesuaian diri siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan orangtua semakin rendah pula penyesuaian diri siswa.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Siswa, Dukungan Sosial Orangtua

DAFTAR ISI

	HAL
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. PENYESUAIAN DIRI	8
1. Pengertian Penyesuaian Diri	8
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	9
B. REMAJA.....	17
1. Pengertian Remaja	17
2. Ciri-Ciri Remaja.....	18
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian diri Remaja	20
C. DUKUNGAN SOSIAL	21
1. Pengertian Dukungan sosial.....	21
2. Bentuk-Bentuk Dukungan sosial	23
D. KERANGKA PEMIKIRAN, ASUMSI, HIPOTESIS	24
1. Kerangka Pemikiran.....	24
2. Asumsi	27
3. Hipotesis	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. DESAIN PENELITIAN.....	28
B. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	28
1. Variable Penelitian.....	28
2. Definisi Operasional	29
C. POPULASI DAN SAMPEL	30
1. Populasi	30

2. Sampel	31
D. TEKNIK SAMPLING	33
E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA	34
1. Alat Ukur	34
a. Alat Ukur Dukungan Sosial	34
b. Alat Ukur Penyesuaian Diri	35
F. UJI COBA ALAT UKUR.....	38
1. Validitas	38
2. Reabilitas.....	46
G. TEKNIK ANALISIS DATA	46
H. LOKASI PENELITIAN DAN JADWAL PENELITIAN	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Pengumpulan Data.....	48
B. Hasil Uji Asumsi.....	48
1. Hasil Uji Normalitas	49
2. Hasil Uji Linieritas.....	50
C. Hasil Analisis Data.....	51
D. Deskripsi Kategorisasi Data.....	53
E. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

Daftar Pustaka.....	73
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, karena remaja tidak hanya berinteraksi dengan keluarga di rumah atau dengan teman-teman di sekolah tetapi juga mulai menjalin hubungan dengan orang dewasa lainnya di luar lingkungan rumah dan sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Menurut Sears dkk (1992) kondisi lingkungan selalu berubah setiap saat, oleh karenanya remaja dituntut untuk dapat membina dan menyesuaikan diri dengan bentuk-bentuk hubungan yang baru dalam berbagai situasi sesuai dengan peran yang dibawakannya pada saat itu dengan sangat matang.

Mengingat besarnya arti manfaat penerimaan dari lingkungan baik teman sebaya maupun masyarakat, remaja diharapkan mampu bertanggung jawab secara sosial, mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang penting bagi kompetensinya sebagai warga negara dan berusaha mandiri secara emosional (Havighurst dalam Hurlock, 1980). Tuntutan situasi sosial tersebut akan dapat dipenuhi oleh remaja bila ia memiliki kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial dan kemudian menentukan perilaku yang biasa disebut dengan kemampuan penyesuaian sosial. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, tentunya akan mampu melewati masa remajanya dengan lancar dan diharapkan ada perkembangan kearah kedewasaan yang optimal serta dapat diterima oleh lingkungannya. Sebaliknya, apabila remaja mengalami gangguan

penyesuaian diri pada masa ini, maka kelak remaja akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri pada tahap perkembangan selanjutnya.

Kemampuan remaja dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya tidak timbul dengan sendiri. Kemampuan ini diperoleh remaja dari bekal kemampuan yang telah dipelajari dari lingkungan keluarga, dan proses belajar dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Saat individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, individu tersebut harus memperhatikan tuntutan dan harapan sosial yang ada terhadap perilakunya. Maksudnya bahwa individu tersebut harus membuat suatu kesepakatan antara kebutuhan atau keinginannya sendiri dengan tuntutan dan harapan sosial yang ada, sehingga pada akhirnya individu itu merasakan kepuasan pada hidupnya.

Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting terciptanya kesehatan jiwa, banyak individu yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri baik dengan keluarga, orang lain maupun masyarakat yang ada disekitar. Tidak jarang juga orang yang stres dan depresi disebabkan karena kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan (Mu'tadin, 2002: www.e-psikologi.com)

Penyesuaian diri berkaitan dengan hubungan manusiawi karena individu hidup ditengah kelompoknya. Hubungan yang baik dengan orang lain menjadi sesuatu yang dapat menghibur dirinya. Ia menyayangi orang dan mendapatkan kepuasan dalam keberadaannya di tengah-tengah mereka serta dapat membuat

mereka merasakan hal itu. Oleh karena itu ia serasi dengan remaja lain dan mudah baginya untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Dalam rangka penyesuaian diri dengan lingkungan maka dukungan sosial dari orang terdekat menjadi sangat berharga karena akan menambah kepercayaan diri, menambah semangat, mengembangkan kemampuannya dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak terbebani oleh masalah masalah yang muncul dalam proses menyesuaikan diri.

Menurut Sarafino salah satu faktor yang dapat membantu seseorang dalam melakukan penyesuaian diri adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan orang lain baik perorangan maupun kelompok yang terdiri dari empat bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Oktavia, dkk, 2002)

Mahfuzh (2001) mengemukakan bahwa seseorang bisa menyesuaikan diri dengan baik setelah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan di sini juga bisa berarti kebutuhan yang diberikan oleh orang lain kepadanya, baik berupa bantuan langsung / bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Remaja membutuhkan dukungan dari orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan sosial yang lebih luas. Dukungan sosial yang diberikan dapat membantu remaja melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik terhadap lingkungan sosialnya dan membantu

membentuk kepribadian remaja yang tangguh menghadapi berbagai tuntutan lingkungan dimasa-masa selanjutnya (Dagun,1990)

Pada umumnya emosi remaja tidak stabil disebabkan munculnya beban emosional, ini dilatarbelakangi oleh tuntutan-tuntutan dan harapan lingkungan yang terlalu membebani remaja. Dalam situasi seperti ini orang tua diandalkan memberikan dukungan secara emosional sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik sebab dukungan emosional sangat dibutuhkan setiap orang terutama yang mengalami masalah.

Terdapat tingkah laku yang berbeda dari remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ada remaja yang bisa menyesuaikan diri dengan baik, tidak mengalami masalah setelah mendapatkan dukungan sosial dari orang tuanya yang berbentuk dukungan emosional. Adapun remaja yang bisa menyesuaikan diri dapat dilihat dari adanya gejala-gejala seperti tidak mudah marah tanpa alasan tertentu, tidak cepat tersinggung, mau bergabung dan ikut kegiatan masyarakat setempat, memiliki emosi yang terkontrol serta tidak mengganggu ketenangan orang lain. Namun ada juga remaja yang mengalami masalah yang mengidentifikasi remaja itu kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menunjukkan gejala-gejala mudah marah, cepat tersinggung dan selalu mengganggu ketenangan orang lain meskipun remaja itu mendapatkan dukungan sosial dari orang tuanya.

Di SMPN 6 Pekanbaru para siswanya bertingkah laku cukup baik terbukti jaranganya siswa yang dihukum karena melanggar peraturan yang berlaku di sekolah ini. Ditinjau dari asal sekolah maupun lingkungan sosialnya, siswa cukup

beragam. Dilihat dari tingkat ekonomi orang tua ada yang bekerja sebagai PNS, swasta, berdagang, tukang, dan banyak lagi . Dilihat dari tingkat pendidikan orang tua ada yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bersekolah sampai perguruan tinggi dan ada hanya tamat SD. Dari beberapa tinjauan diatas dukungan yang diterima siswa tentu berbeda-beda.

Dengan adanya keragaman siswa dituntut untuk bisa berbaur dan menyesuaikan diri di sekolah karena sekolah merupakan lembaga yang situasinya berbeda dengan rumah dan masyarakat. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan norma-norma tersendiri yang semua ini membutuhkan kemampuan siswa untuk bisa menyesuaikan diri secara baik dengan teman-teman maupun lingkungan sekolah lainnya.

Disinilah dituntut dukungan sosial dari orang tua, dimana orang tua sebagai pemegang kendali keluarga yang memegang peranan dalam membentuk hubungan dengan anak-anak mereka. Gunarsa dan Gunarsa (1991) menjelaskan bahwa keluarga harus mempersiapkan anggota keluarganya dalam hal ini remaja, supaya dapat mengambil keputusan dan tindakan sendiri sehingga remaja dapat mengalami perubahan dari keadaan tergantung pada keluarga menjadi berdiri sendiri secara otonom. Dukungan orang tua sangat besar dalam menentukan sikap dan perilaku remaja dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Dari fenomena diatas dapat disinyalir bahwa tinggi rendahnya tingkat penyesuaian diri remaja dapat disebabkan oleh dukungan yang diberikan orang tua. Dan dari fenomena yang ditemukan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah apakah penyesuaian diri siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial

orang tua dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN TINGKAT PENYESUAIAN DIRI SISWA SMPN 6 PEKANBARU.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu : “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan tingkat penyesuaian diri siswa?”

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan mempelajari secara ilmiah hubungan dukungan sosial orang tua siswa siswi SMP N 6 Pekanbaru dengan penyesuaian diri remaja dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan tingkat penyesuaian diri pada siswa.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Ilmiah

Pengetahuan tentang hubungan antara dukungan orang tua terhadap penyesuaian diri remaja dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai variable-variabel yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri remaja.. Selanjutnya dengan mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan tingkat penyesuaian diri siswa dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua, anggota

keluarga serta masyarakat betapa besar manfaat dan pentingnya dukungan sosial dalam kehidupan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan yang bersifat praktis bagi orang tua untuk memberikan dukungan sosial pada anak-anak mereka yang beranjak remaja sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik. Kemudian sebagai bahan masukan bagi remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENYESUAIAN DIRI

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Mutadin (2002, dalam www.e-psikologi.com) tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup seperti cuaca dan berbagai unsur alami lainnya. Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan materi dan alam agar dapat bertahan hidup. Dalam istilah psikologi, penyesuaian (*adaptation* dalam istilah Biologi) disebut dengan istilah *adjustment*.

Adjustment itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan (Davidoff, 1991). Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan (Wilis, 1994). Paparan ini menunjukkan bahwa titik fokus penyesuaian diri adalah pergaulan individu dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri yang baik akan memberikan rasa puas terhadap individu baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. .

Atas dasar pengertian tersebut dapat diberikan batasan bahwa kemampuan manusia sanggup untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dengan lingkungan sosialnya, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial. Untuk lebih jelasnya kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyesuaian Pribadi

Menurut Mutadin (2002) penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa

tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya (dalam www.e-psikologi.com)

Penyesuaian diri menurut Fahmi (1982) adalah penerimaan individu terhadap dirinya. Tidak dibenci, lari, dongkol atau tidak percaya pada dirinya. Kehidupan kejiwaan ditandai oleh sunyi dari kegoncangan dan keresahan jiwa yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan ratapan nasib diri.

Dasar pertama dari tidak terjadinya penyesuaian diri pada seseorang adalah kegoncangan emosi yang dideritanya. Biasanya kegoncangan tersebut terjadi akibat adanya berbagai golongan yang masing-masing mendorong individu kepada pandangan yang berlainan, mereka tidak bisa menyesuaikan diri karena adanya konflik-konflik, hambatan, benturan atau tekanan (Fahmi, 1982)

Menurut Fahmi (1982) untuk menentukan seberapa jauh seseorang mencapai penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

1) Ketenangan jiwa

Ciri-ciri orang yang sehat jiwanya antara lain, kemampuannya untuk tetap menantang kegoncangan, tekanan dan berbagai hambatan, tanpa terganggu keseimbangannya, tidak kacau pikirannya, dan juga tidak mencari cara-cara menyimpang yang tidak tepat untuk mengatasi kegoncangannya, seperti permusuhan, serangan marah, atau tenggelam dalam khayal.

2) Kemampuan bekerja, berprestasi dan terampil

Melalui pekerjaan, manusia mendapat kekuatan dan jaminan bagi hari depannya. Dan ia adalah untuk mempengaruhi lingkungan tempat ia hidup, ia berusaha dan mencapai kedudukan yang pantas bagi dirinya dalam masyarakat.

3) Gejala jasmani

Kadang-kadang satu-satunya tanda dari ketidakserasian jiwa adalah yang tampak dalam gejala-gejala penyakit jasmani. Maka bidang psikiatri, menunjukkan bahwa banyak dari gangguan kesehatan jasmani pada dasarnya disebabkan oleh kegoncangan pada fungsi kejiwaan. Penyakit psikosomatik adalah penyakit jasmani yang pada dasarnya disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan, yaitu suasana emosi.

4) Konsep tentang diri (*self concept*)

Konsep tentang diri merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaian terhadap dirinya itu. Pribadi ini terbentuk dari pengalaman kognitif dan efektif yang bersumber pada diri, yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi.

5) Menerima diri dan menerima orang lain

Penerimaan terhadap orang lain, berhubungan erat dengan penerimaan terhadap diri sendiri. Maka orang yang percaya terhadap dirinya dan percaya kepada orang lain tergolong orang yang paling banyak perhatian dan kemauan untuk maju dan bekerjasama dengan orang lain, serta mampu memberi dan menerima bersama mereka.

6) Membuat tujuan-tujuan riil dan berusaha mencapainya

Orang yang sehat jiwanya, meletakkan dihadapannya tujuan-tujuan dan tingkat-tingkat ambisi yang riil dan berusaha mencapainya. Orang yang membuat tujuan dirinya terlalu jauh dari jangkauan, hanyalah menghadapkan dirinya kepada perasaan kecewa, gagal, tertekan dan mencela diri. Demikian pula orang yang membuat bagi

dirinya tujuan-tujuan yang sangat kurang dari kemampuan dan pikirannya tentang dirinya, ia pun tidak wajar karena ia tidak menggunakan semua kemungkinannya dan kemampuannya.

7) Kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab

Orang yang sehat jiwanya adalah orang yang mampu mengendalikan diri, dan menganggap dirinya bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya serta ia memikul tanggung jawab dengan ikhlas.

8) Mampu membuat hubungan yang didasarkan atas saling mempercayai

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sikap terhadap hubungan-hubungan sosial, mempengaruhi penyesuaian diri orang dalam lapangan persahabatan, kasih sayang, perkawinan, orang tua, kepemimpinan dan kepegawaian. Dan berbagai situasi dimana hubungan sosial mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan individu.

9) Kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain

Diantara ciri-ciri terpenting dari orang sehat jiwanya, adalah kemampuannya berusaha memberi, di samping menerima, baik hal itu terhadap anak-anaknya, bawahannya, teman-temannya, maupun orang lain dari jenis lain. Dan terhadap kelompoknya sendiri, atau dengan kelompok asing baginya, dengan kelompok yang sama dengan dia pendapat dan kepercayaan, atau dengan kelompok yang berlainan sikap dan pikirannya.

10) Perasaan bahagia

Kemampuan menyesuaikan diri dan sosial bagi seseorang, tampak dalam kehidupannya sehari-hari dengan perbuatannya, keluarganya, dan teman-temannya

dengan perasaan tenang, bahagia dan ketenangan jiwa. Orang yang terganggu jiwanya, ia tidak akan merasakan nikmat hidup, dan hidupnya akan tertekan, hal itu disebabkan oleh karena ia mengalami ketegangan dan pertentangan batin yang tidak jelas, serta perasaan cemas, marah, benci, diri kurang dan meratapi diri dan nasibnya.

Jadi penyesuaian diri pribadi ditandai dengan ketenangan jiwa, kemampuan bekerja, berprestasi dan terampil, gejala jasmani, konsep tentang diri, menerima diri dan orang lain, membuat tujuan-tujuan yang riil dan berusaha mencapainya, kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab, mampu membuat hubungan yang didasarkan atas dasar saling mempercayai, kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain dan perasaan bahagia

b. Penyesuaian Sosial

Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari.

Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara

komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu.

Apa yang diserap atau dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dengan cukup baik. Proses berikutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok. Dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhinya sehingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok.

Kedua hal tersebut merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian sosial untuk menahan dan mengendalikan diri. Pertumbuhan kemampuan ketika mengalami proses penyesuaian sosial, berfungsi seperti pengawas yang mengatur kehidupan sosial dan kejiwaan. Boleh jadi hal inilah yang dikatakan Freud sebagai hati nurani (*super ego*), yang berusaha mengendalikan kehidupan individu dari segi penerimaan dan kerelaannya terhadap beberapa pola perilaku yang disukai dan diterima oleh masyarakat, serta menolak dan menjauhi hal-hal yang tidak diterima oleh masyarakat.

Menurut Fahmi (1982) segala aspek dan nilai sosial yang diserap oleh individu belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang

memungkinkan individu mencapai penyesuaian pribadi dan sosial kecuali dalam batas-batas berikut:

1) Mematuhi akhlak yang ada dalam masyarakat

Sesungguhnya proses penyesuaian diri individu harus mencakup kepatuhan melaksanakan akhlak yang tumbuh dari warisan rohani, agama dan sejarah yang terdapat dalam masyarakat

2) Mematuhi kaedah-kaedah pengontrol sosial

Setiap masyarakat menyusun sejumlah ketentuan dari peraturan yang mengatur hubungan individu dengan kelompok, serta menghukumnya sesuai dengan norma dan peraturan yang diterima oleh kelompok.

Kedua cakupan ini merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian diri sosial untuk menahan dan mengendalikan diri karena pembentukan kejiwaan bagi individu penuh dengan emosi dan perasaan yang kadang-kadang saling bertentangan. Apabila individu belum terbiasa mengendalikan emosi tersebut dan mengarahkan sesuai dengan cara yang diterima masyarakat dan diterima oleh norma-norma sosial maka penyesuaian diri sosial akan mengandung segi pengendalian dan pengaturan yang sehat (Fahmi,1982). Jadi penyesuaian diri sosial ditandai dengan mematuhi akhlak masyarakat dan mematuhi kaedah-kaedah pengontrol sosial.

3. Penyesuaian Diri remaja di Sekolah

Sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, akan tetapi juga mencakup tanggungjawab pendidikan secara luas. Demikian pula dengan guru, tugasnya tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menjadi pembentuk masa depan, ia adalah langkah pertama dalam pembentukan kehidupan yang menuntut individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Mutadin, dalam www.e-psikologi.com)

Berkaitan dengan penyesuaian diri di sekolah, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni penyesuaian diri dengan guru, penyesuaian diri dengan mata pelajaran, penyesuaian diri dengan teman sebaya dan penyesuaian dengan lingkungan sekolah (Wilis, 1994).

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya merupakan aspek yang sangat penting. Teman sebaya adalah kelompok siswa yang sama umur, kelas dan motivasi bergaulnya. Sikap siswa akan bisa berubah bila ia terlibat aktif dalam pergaulan dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri akan dikucilkan dari kelompoknya.

Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran berkaitan dengan kurikulum, yakni kurikulum hendaknya disesuaikan dengan tingkat kecerdasan, kebutuhan siswa dan usia siswa. Dengan jalan demikian siswa dengan yang diberikan guru menggunakan metode, pemahaman psikologi anak, wibawa dan lain-lainnya.

Penyesuaian diri siswa terhadap guru banyak tergantung kepada sikap guru dalam menghadapi siswa-siswa. Guru yang lebih banyak memahami tentang

perbedaan individual siswa akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi muridnya.

Penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah menyangkut sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Sekolah dengan fasilitas minim akan menyulitkan siswa dalam belajar. Lingkungan sekolah yang tidak teratur akan menyebabkan kebosanan pada siswa. Idealnya lingkungan sekolah tersebut harus teratur, tenang, bersih dan memiliki sarana prasarana yang lengkap.

Jadi penyesuaian diri di sekolah adalah interaksi siswa dengan teman sebaya, mata pelajaran, guru dan lingkungan sekolah yang sangat berperan dalam membentuk penyesuaian diri siswa.

B. REMAJA

1. PENGERTIAN REMAJA

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga berpindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik dan rohani. Biasanya perubahan fisik dimulai dari perubahan segi seksual yang biasanya terjadi pada usia antara 13 dan 14 tahun. Perubahan itu diiringi oleh perubahan-perubahan yang lain yang berjalan sampai umur 20 tahun. Karena itulah maka masa remaja itu dapat dianggap terjadi antara umur 13 dan 20 tahun (Wilis, 1993).

Menurut Piaget (dalam Hurlock,1996:) remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi

merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak afektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok . Transpormasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial dengan orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

2. CIRI-CIRI REMAJA

Menurut Wilis (1993) secara umum masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Ciri primer yaitu matangnya organ seksual yang ditandai adanya menstruasi pada wanita dan produksi cairan sperma pada laki-laki
- b. Ciri sekunder meliputi perubahan bentuk tubuh pada wanita dan laki-laki. Wanita mulai tumbuh buah dada, pinggul membesar, paha membesar karena tumpukan lemak dan tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak. Pada laki-laki terjadi perubahan otot, bahu melebar, suara mulai berubah, tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin, ketiak serta kumis pada bibir
- c. Ciri tertier adalah ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingkahlaku. Perubahan tersebut erat kaitannya dengan perubahan fisiknya. Perubahan tingkahlaku tampak seperti perubahan minat, antara lain minat belajar kurang dan timbul minat terhadap lawan jenis. Perubahan lain tampak pada

emosi, pandangan hidup, sikap, dan sebagainya. Karena perubahan tingkahlaku ini maka jiwanya selalu gelisah.

Jadi setiap remaja akan mengalami ciri-ciri yang menunjukkan perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

3. TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA

Robert Havinghurst (1996) mengemukakan tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria atau wanita
- 2) Mencapai peran sosial baik pria atau wanita
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- 6) Mempersiapkan karier ekonomi
- 7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- 8) Memperoleh perangkat nilai dan system etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat. Remaja dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan orang dewasa lainnya di luar keluarga dan lingkungan sekolah. Yang terpenting dan tersulit adalah menyesuaikan diri

dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial dan nilai-nilai baru yang ada di masyarakat.

4. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYESUAIAN DIRI REMAJA

Menurut Mahfuzh (2001) ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dan dapat membantu remaja dalam menyesuaikan diri :

- 1) Memenuhi kebutuhan primer dan sekunder
- 2) Menyalurkan bakat untuk kebutuhan mendesak
- 3) Harus tau siapa dirinya
- 4) Dapat menerima keadaan dirinya
- 5) Fleksibel

Dagun (1990) mengungkapkan selain dari faktor diri individu khususnya remaja itu sendiri yang bisa menyebabkan penyesuaian diri yang sehat adalah dukungan sosial dari orang tua dan orang dewasa lainnya yang diberikan dapat membantu remaja dalam melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik terhadap lingkungan sosialnya dan membantu membentuk kepribadian remaja yang tangguh menghadapi berbagai tuntutan lingkungan.

C. DUKUNGAN SOSIAL

1. PENGERTIAN DUKUNGAN SOSIAL

Dukungan sosial menurut Sarason (dalam Kuncoro, 2002) adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan,

menghargai dan menyayangi kita. Senada dengan Sarason, Coob (dalam Kuncoro, 2002) mengemukakan dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang yang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Gottlieb (dalam Kuncoro, 2002) dukungan sosial adalah merupakan informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau berpengaruh pada tingkahlaku penerima.

Sumber-sumber dukungan sosial dapat diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui atau dipahami. Menurut Rook dan Dolley (1985) ada dua sumber dukungan sosial yaitu sumber artifisial dan sumber natural. Dukungan sosial yang natural diterima oleh seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya misalnya anggota keluarga, teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non-formal. Sementara yang dimaksud dengan dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui sumbangan sosial (dalam Kuncoro, 2002)

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses belajarnya. Menurut Brown (dalam Yusuf, 2001) keluarga ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam yaitu dalam arti luas dan arti sempit. Keluarga dalam arti luas adalah keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah dengan atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan

clan atau marga, sedangkan keluarga dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.

Menurut Maciver (dalam Yusuf, 2001) ada lima ciri khas keluarga yang terdapat dimana-dimana yaitu :

1. Hubungan berpasangan jenis
2. Perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengokohkan hubungan tersebut
3. Pengakuan akan keturunan
4. Kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama
5. Kehidupan berumah tangga

Maciver mengemukakan bentuk atau pola keluarga yaitu :

1. Keluarga batin atau inti yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan antara keduanya dan yang belum berkeluarga (termasuk anak jika ada)
2. Keluarga luas yang beranggotakan tidak hanya meliputi suami, istri, dan anak-anak yang berkeluarga tetapi juga termasuk kerabat yang biasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama seperti mertua, adik dan kakak ipar.

Dari beberapa pengertian diatas yang dimaksud dengan dukungan sosial dalam penelitian ini adalah kesediaan, bantuan, saran dan kepedulian orang-orang terdekat yang dapat diandalkan serta memberikan informasi verbal atau non-verbal sehingga memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh pada tingkahlaku remaja.

2. BENTUK-BENTUK DUKUNGAN SOSIAL

Menurut Sarafino (dalam Oktavia ,2002) dukungan sosial terbagi atas beberapa bentuk yaitu :

1. Dukungan emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, perhatian, kepedulian dan kasih sayang kepada orang yang bersangkutan. Bila seseorang mendapatkan semua itu dengan baik maka ia akan menjadi orang yang lebih terbuka terhadap sesuatu yang baru dalam hidupnya

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ungkapan hormat, dorongan maju atau menyetujui suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang.

3. Dukungan instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan langsung guna menunjang kelancaran yang akan meringankan beban yang ditanggung seseorang, berupa bantuan finansial dan bantuan menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

4. Dukungan informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan seseorang.

Jadi dukungan sosial orang tua adalah bantuan, saran, pertolongan serta informasi dari orang tua untuk mengatasi masalah yang dihadapi anaknya berupa perhatian, kepedulian, kasih sayang, menyetujui ide-ide anak, memberikan finansial serta memberikan nasehat saran dan petunjuk pada anak.

D. KERANGKA PEMIKIRAN, ASUMSI, DAN HIPOTESIS

1. KERANGKA PEMIKIRAN

Pada saat remaja terdapat perubahan fisik, perubahan fisik dimulai dari segi seksual yang biasanya terjadi antara usia 13 dan 14 tahun. Perubahan yang lain berjalan sampai usia 20 tahun. Karena itu remaja itu dapat dianggap terjadi antara usia 13 dan 20 tahun. (Wilis, 1993)

Dalam tahap perkembangan manusia masa remaja merupakan masa yang sangat rentan, karena pada masa remaja seorang remaja sedang mencari jati dirinya. Dimasa remaja seorang anak dihadapkan pada situasi dimana dia sdah tidak anak-anak lagi tapi juga belum masuk kategori dewasa.

Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting terciptanya kesehatan jiwa, banyak individu yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri baik dengan keluarga, orang lain maupun masyarakat yang ada disekitar. Tidak jarang juga orang yang stres dan depresi disebabkan karena kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan (Mu'tadin, 2002)

Menurut Sarafino (dalam Oktavia,2002) salah satu faktor yang dapat membantu seseorang dalam melakukan penyesuaian diri adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan orang lain baik perorangan maupun kelompok yang terdiri dari empat bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Mahfuzh (2001) mengemukakan bahwa seseorang bisa menyesuaikan diri dengan baik setelah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan di sini

juga bisa berarti kebutuhan yang diberikan oleh orang lain kepadanya, baik berupa bantuan langsung / bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Remaja membutuhkan dukungan dari orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan sosial yang lebih luas. Dukungan sosial yang diberikan dapat membantu remaja melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik terhadap lingkungan sosialnya dan membantu membentuk kepribadian remaja yang tangguh menghadapi berbagai tuntutan lingkungan dimasa-masa selanjutnya (Dagun,1990)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai bentuk tuntutan dan tekanan lingkungan dimana individu menetap dan hidup. Makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan alami, lingkungan sosial, lingkungan kejiwaan agar dapat bertahan hidup.

Berdasarkan pengertian diatas dapat digambarkan alur kerangka pemikiran sebagai berikut :

Variable yang lain yang diteliti

Variabel yang diteliti

Dukungan Sosial (X)

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan instrumental
- 4) Dukungan informasi



Penyesuaian Diri Siswa (Y)

1. Penyesuaian diri pribadi

Ketenangan jiwa, kemampuan bekerja, berprestasi dan terampil, gejala jasmani, konsep tentang diri, menerima diri dan orang lain, membuat tujuan-tujuan yang riil dan berusaha mencapainya, kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab, mampu membuat hubungan yang didasarkan atas dasar saling mempercayai, kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain dan perasaan bahagia

2. Penyesuaian diri sosial

Mematuhi akhlak masyarakat dan mematuhi kaedah-kaedah pengontrol sosial.

2. ASUMSI

Dengan memperhatikan keterangan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian diri merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang paling sulit yang harus dilalui setiap remaja
- 2) Penyesuaian diri adalah interaksi yang dilakukan individu secara terus menerus dengan lingkungannya
- 3) Salah satu faktor yang mendukung penyesuaian diri dukungan sosial
- 4) Dukungan sosial orang tua adalah dukungan emosional, instrumental, informasi serta penghargaan dari orang tua kepada remaja sehingga remaja mendapat manfaat dari dukungan yang diberikan dan mendapatkan kepuasan pada dirinya

3. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan tingkat penyesuaian diri siswa”. Dimana tinggi rendahnya dukungan sosial yang diberikan orang tua akan berdampak pada tingkat penyesuaian diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial orang tua (X) dengan penyesuaian diri siswa (Y) maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional.

Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui hubungan atau keterikatan antara satu variabel dengan variabel lainnya tanpa melihat adanya pengaruh dari variabel-variabel maupun hubungan sebab akibat. Dan untuk memperjelas hubungan antara kedua variabel tersebut maka dilakukan penelitian uji statistik.

B. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. VARIABEL PENELITIAN

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : Dukungan sosial orang tua
- b. Variabel terikat : Penyesuaian diri remaja

2. DEFINISI OPERASIONAL

a. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses individu untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan sosial.

Menurut Fahmi (1982) untuk menentukan seberapa jauh seseorang mencapai penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

1. Penyesuaian diri pribadi, didasari oleh penyesuaian diri yang sehat dengan indikator:

- a. Ketenangan jiwa.
- b. Kemampuan bekerja, berprestasi dan terampil
- c. Gejala jasmani
- d. Konsep tentang diri (*self concept*)
- e. Menerima diri dan menerima orang lain
- f. Membuat tujuan-tujuan riil dan berusaha mencapainya
- g. Kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab
- h. Mampu membuat hubungan yang didasarkan atas saling mempercayai
- i. Kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain
- j. Perasaan bahagia

2. Penyesuaian diri sosial, dengan indikator:

- a. Mematuhi akhlak yang ada dalam masyarakat
- b. Mematuhi kaidah-kaidah pengontrol sosial

b. DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA

Dukungan sosial orang tua adalah bantuan, informasi, saran, atau pertolongan dari orang terdekat yaitu orang tua untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja. Dukungan yang diterima remaja dari orang tua yaitu dukungan instrumental, dukungan emosi, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Adapun aspek-aspek yang diukur adalah

1. Dukungan instrumen dengan indikator
 - a. Bantuan biaya atau finansial
 - b. Bantuan dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan sekolah
2. Dukungan emosional dengan indikator
 - a. Perhatian dari orang tua
 - b. Kasih sayang dari orang tua
3. Dukungan penghargaan dengan indikator
 - a. Setuju terhadap ide-ide
4. Dukungan informasi dengan indikator
 - a. Mendapat petunjuk-petunjuk dari orang tua
 - b. Mendapat nasehat atau saran dari orang tua

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMPN 6 Pekanbaru yang terdaftar pada tahun ajaran 2009-2010. Adapun karakteristik populasi itu adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh siswa-siswi yang duduk di kelas VII, VIII SMPN 6 Pekan baru
- b. Berusia 12-15 tahun, dengan pertimbangan untuk membatasi secara tegas dari segi rentang usia mengenai remaja madya atau pertengahan yang akan diteliti.
- c. Masih memiliki kedua orangtua dan tinggal bersama dalam satu rumah.

2. SAMPEL PENELITIAN

Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2002) sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sample. Agar suatu penelitian dapat ditarik generalisasinya, maka sample yang digunakan harus dapat mewakili populasi dan dapat mencerminkan secara maksimal keadaan populasi.

Untuk menentukan ukuran sample dari populasi (Sevilla dkk 1993) maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

Dalam pengambilan data sampel ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 5 % adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{567}{1 + 567 (0,05)^2} \\
 &= \frac{567}{1 + 2} \\
 &= 189
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 189 siswa, dan untuk menentukan jumlah sampel tiap strata, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Spl} = \frac{n}{N} \times J_s$$

Keterangan:

Spl = jumlah sampel tiap strata
 n = jumlah responden dalam sub populasi
 N = jumlah responden dalam populasi
 Js = jumlah sampel penelitian

Dengan demikian diperoleh sampel dalam setiap strata dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH SAMPEL
1	VII	288	96
2	VIII	279	97
TOTAL		567	189

D. TEKNIK SAMPLING

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan strata-strata dalam populasi yang menggunakan randomisasi. Teknik penelitian ini digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat atau berstrata (Hadi, 2004). Pengambilan sampel ini dikategorikan dalam kelompok-kelompok yang memiliki strata dan anggota di dalam strata diseleksi secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih siswa berdasarkan urutan tempat duduk siswa berbaris, misalnya saja baris ke 2,4,6, dsb sehingga jumlah siswa mencukupi jumlah sampel setiap kelas. Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 189 siswa.

E. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

1. ALAT UKUR

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan alat ukur berupa skala Likert. Alat ukur yang dibuat dalam penelitian ini berupa pernyataan tentang adanya dukungan social orang tua dan alat ukur penyesuaian diri remaja.

a. ALAT UKUR DUKUNGAN ORANG TUA

Skala persepsi dukungan sosial ini disusun berdasarkan modifikasi skala likert yang dibuat empat alternatif jawaban dengan menghilangkan yang netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 1986)

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan favorable yaitu pernyataan yang mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut :

Sangat Setuju (ST)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan unfavorable yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju (ST)	: 1
Setuju (S)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 4

Berikut ini **Blue Print** skala dukungan sosial orang tua untuk uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Blue print Skala Dukungan Sosial orang tua (X)
(Untuk Try Out)

Indikator	NOMER ITEM		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
1. Dukungan Emosional a. Perhatian b. Kasih sayang	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10	13,14,15,16,17 18,19,20,21,22	20
2. Dukungan Penghargaan a. Ide	11,12,26	23,24,25	6
3. Dukungan Instrumental a. Finansial b. Menyelesaikan Tugas	27,28,29,30,31 32,33,34,35	36,37,38,39,40 41,42,43,44	18
4. Dukungan Informasi a. Mendapatkan petunjuk b. Nasehat	45,46,47,48,49 50,51,52,53,54	55,56,57,58,59 60,61,62,63,64	20
Jumlah	32	32	64

b. ALAT UKUR PENYESUAIAN DIRI

Data penyesuaian diri diperoleh dengan menggunakan metode skala penyesuaian diri ini disusun dengan menggunakan skala likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban mengelompok (Hadi, 1986)

Dalam skala ini terdapat dua kelompok pernyataan yang mencerminkan baiknya penyesuaian diri (favorable) dan buruknya penyesuaian diri (unfavorable). Dalam pengskoran untuk pernyataan yang mengandung kecenderungan favorable yaitu yang mendukung pada subjek diberi nilai sebagai berikut :

Sangat Setuju (ST)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan unfavorable yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju (ST)	: 1
Setuju (S)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 4

Berikut ini *Blue Print* skala penyesuaian diri siswa untuk uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Blue print Skala Penyesuaian Diri Siswa (Y)
(Untuk Try Out)

Indikator	Nomer item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
1. Penyesuaian Diri Pribadi			45
a. Ketenangan jiwa.	1,2,3	9,10	
b. Kemampuan berkerja, berprestasi dan terampil	4,5,6	11,12	
c. Gejala jasmani	7,8	13,14	
d. Konsep tentang diri (<i>self concept</i>)	15,16,17	23,24	
e. Menerima diri dan menerima orang lain	18,19,20	25,26	
f. Membuat tujuan-tujuan riil dan berusaha mencapainya	21,22	27,28	
g. Kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab	29,30,31	38,39	
h. Mampu membuat hubungan yang didasarkan atas saling mempercayai	32,33	40,41	
i. Kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain	34,35	42,43	
j. Perasaan bahagia	36,37	44,45	
2. Penyesuaian diri Sosial			20
a. Mematuhi akhlak masyarakat	46,47,48,49,50	51,52,53,54,55	
b. Mematuhi kaidah-kaidah pengontrol sosial	56,57,58,59,60	61,62,63,64,65	
Jumlah	35	30	65

F. UJI COBA ALAT UKUR

Uji coba alat ukur adalah melakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui validitas dan reabilitas alat ukur setiap variable penelitian. Dalam melakukan penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut diberikan sampel yang sebenarnya terlebih dahulu harus dilakukan pengujian alat ukur dengan cara uji validitas dan uji reabilitas. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2010 terhadap 50 orang responden yang sesuai karakteristik penelitian dengan memberikan 64 item dukungan sosial orang tua dan 65 aitem penyesuaian diri siswa. Uji coba penelitian ini dilakukan ketika siswa SMPN 6 Pekanbaru dalam masa tenang menghadapi ujian semester. Sehingga dalam mengumpulkan responden, peneliti mendapat bantuan dari guru BK di SMPN 6 Pekanbaru tersebut.

1. VALIDITAS

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1989).

Cara paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas alat ukur adalah dengan validitas internal yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item (pernyataan) dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan dari semua skor item.

Interprestasi koefisien validitas bersifat relatif. Tidak ada batasan yang universal yang menunjukkan kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid. Cronbach (dalam Azwar, 2002) koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas item, penulis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 1989) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor X / skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y / skor total
- N = Jumlah subjek / kasus

Penentuan kesahihan kriteria menurut Azwar (2008) yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal 0.30. Dengan demikian aitem yang koefisien < 0.30 dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi ≥ 0.30 . dari 64 aitem skala dukungan sosial orang tua yang telah diuji terdapat 44 aitem yang valid. 0.302 sampai 0.772 sedangkan sisanya sebanyak 20 aitem dinyatakan gugur (Hasil uji validitas aitem dapat dilihat pada lampiran E).Table 3.4 dan Tabel 3.5 berikut ini menunjukkan *blue print* skala dukungan sosial orang tua setelah dilakukan *try out* yang valid dan yang gugur.

Tabel 3.4
Blue Print Dukungan Sosial Orangtua
Setelah Try Out
(Aitem Valid)

Indikator	Favorabel	Jumlah	Unfavorabel	Jumlah	Total
1. Dukungan Emosional a. Perhatian b. Kasih sayang	1,2,3,4,5 8,9	7	13,14,15,16,17 -	5	12
2. Dukungan Penghargaan a. Ide	12,26	2	23,24,25	3	5
3. Dukungan Instrumental a. Finansial b. Menyelesaikan Tugas	27,29,30,31 33,34,35	7	38,39,40 41,,43,44	6	13
4. Dukungan Informasi a. Mendapatkan petunjuk b. Nasehat	45,46,47,48,49 50,51,52,54	9	57,58 62,63,64	5	14
Total		25		19	44

Tabel 3.5
Blue Print Dukungan Sosial Orangtua
Setelah Try Out
(Aitem Gugur)

Indikator	Favorabel	Jumlah	Unfavorabel	Jumlah	Total
1. Dukungan Emosional a. Perhatian b. Kasih sayang	- 6,7,10	3	- 18,19,20,21,22	5	8
2. Dukungan Penghargaan a. Ide	11	1	-	-	1
3. Dukungan Instrumental a. Finansial b. Menyelesaikan Tugas	28 32	2	36,37 42	3	5
4. Dukungan Informasi a. Mendapatkan petunjuk b. Nasehat	- 53	1	55,56,59 60,61	5	6
Total		7		13	20

Pada variable Penyesuaian Diri siswa (Y), dari 65 aitem yang telah diuji terdapat 44 yang dianggap valid. Koefisien korelasinya 0.302 sampai 0.627, sedangkan sisanya sebanyak 31 aitem dinyatakan gugur. Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 berikut ini menunjukkan *blue print* skala penyesuaian diri siswa setelah dilakukan *try out* yang valid dan gugur

Tabel 3.6
Blue Print Penyesuaian Diri Siswa
Setelah Try Out
(Aitem Valid)

Indikator	Favorabel	Jumlah	Unfavorabel	Jumlah	Total
1. Penyesuaian Diri Pribadi					
a. Ketenangan jiwa.	1,3	2	-	-	22
b. Kemampuan berkerja, berprestasi dan terampil	4,5	2	12	1	
c. Gejala jasmani	7	1	14	1	
d. Konsep tentang diri (<i>self concept</i>)	16,17	2	23	1	
e. Menerima diri dan menerima orang lain	20	1	-	-	
f. Membuat tujuan-tujuan riil dan berusaha mencapainya	21	1	27	1	
g. Kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab	29,30,31	3	39	1	
h. Mampu membuat hubungan yang didasarkan atas saling mempercayai	33	1	-	-	
i. Kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain	34,35	2	42	1	
j. Perasaan bahagia	36	1	-	-	
2. Penyesuaian diri Sosial					
a. Mematuhi akhlak masyarakat	46,47,50	3	51,52,53,54,55	5	12
b. Mematuhi kaidah-kaidah pengontrol sosial	56,58	2	62,65	2	
Total		21		13	34

Tabel 3.7
Blue Print Penyesuaian Diri Siswa
Setelah Try Out
(Aitem Gugur)

Indikator	Favorabel	Jumlah	Unfavorabel	Jumlah	Total
1. Penyesuaian Diri Pribadi					
a. Ketenangan jiwa.	2	1	9,10	2	23
b. Kemampuan berkerja, berprestasi dan terampil	6	1	11	1	
c. Gejala jasmani	8	1	13	1	
d. Konsep tentang diri (<i>self concept</i>)	15	1	24	1	
e. Menerima diri dan menerima orang lain	18,19	2	25,26	2	
f. Membuat tujuan-tujuan riil dan berusaha mencapainya	22	1	28	1	
g. Kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab	-	-	38	1	
h. Mampu membuat hubungan yang didasarkan atas saling mempercayai	32	1	40,41	2	
i. Kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain	-	-	43	1	
j. Perasaan bahagia	37	1	44,45	2	
2. Penyesuaian diri Sosial					
a. Mematuhi akhlak masyarakat	48,49	2	-	-	8
b. Mematuhi kaidah-kaidah pengontrol sosial	57,59,60	3	61,63,64	3	
Total		14		17	31

Tabel 3.8
Blue Print Dukungan Sosial Orangtua
Untuk Penelitian

Indikator	Favorable	Jumlah	Unfavorabel	Jumlah	Total
1. Dukungan Emosional					
a. Perhatian	1,2,3,4,5		9,10,11,12,13		
b. Kasih sayang	6,7	7	14,15	7	14
2. Dukungan Penghargaan					
a. Ide	8,19	2	16,17,18	3	5
3. Dukungan Instrumental					
a. Finansial	20,21,22,23	7	27,28,29	5	12
b. Menyelesaikan Tugas	24,25,26		30,31		
4. Dukungan Informasi					
a. Mendapatkan petunjuk	32,33,34,35,36	9	41,42	4	13
b. Nasehat	37,38,39,40		43,44		
Jumlah		25		19	44

Tabel 3.9
Blue Print Penyesuaian Diri Siswa
Untuk Penelitian

Indikator	Favorable	Jumlah	Unfavorabel	Jumlah	Total
1. Penyesuaian Diri Pribadi					
a. Ketenangan jiwa.	1,2	2	-	-	22
b. Kemampuan berkerja, berprestasi dan terampil	3,4	2	6	1	
c. Gejala jasmani	5	1	7	1	
d. Konsep tentang diri (<i>self concept</i>)	8,9	2	12	1	
e. Menerima diri dan menerima orang lain	10	1	-	-	
f. Membuat tujuan-tujuan riil dan berusaha mencapainya	11	1	13	1	
g. Kemampuan mengendalikan diri dan memikul tanggung jawab	14,15,16	3	21	1	
h. Mampu membuat hubungan yang didasarkan atas saling mempercayai	17	1	-	-	
i. Kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain	18,19	2	22	1	
j. Perasaan bahagia	20	1	-	-	
2. Penyesuaian diri Sosial					
a. Mematuhi akhlak masyarakat	23,24,25	3	26,27,28,29,30	5	12
b. Mematuhi kaidah-kaidah pengontrol sosial	31,32	2	33,34	2	
Jumlah		20		14	32

2. REABILITAS

Menurut Azwar (2002) reabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas semakin tinggi.

Guna mengetahui koefisien reliabilitas (r_{xy}) alat ukur dalam penelitian menggunakan rumus koefisien *alpha* (dalam Azwar, 2002) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha
 S_1^2 & S_2^2 = Varians skor berlahan 1 dan berlahan 2
 S_x^2 = Varians skor.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengkaji hipotesa maka data akan dianalisa. Menggunakan teknik analisa korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 14.0 for windows*. Data hasil pengukuran dukungan social orang tua yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan data penyesuaian diri siswa yang diperoleh melalui skala. Data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Formulasi korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor butir dukungan sosial dari keluarga
 $\sum Y$ = Jumlah skor butir motivasi dalam belajar
 N = Jumlah subjek / kasus.

H. LOKASI PENELITIAN DAN JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Seminar Proposal penelitian	20 April 2010
2	Perbaikan Proposal penelitian	3- Mei 2010
3	Penyusunan instrument penelitian	17 Mei – 8 Juni 2010
4	Uji coba instrument penelitian	10 Juni 2010
5	Pengolahan data uji coba instrument penelitian	14-16 Juni 2010
6	Pelaksanaan penelitian	21 Juni 2010
7	Pengolahan data penelitian	24 Juni 2010
8	Ujian Munaqasah	7 Juli 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru yang berjumlah 189 orang dan dilakukan pada tanggal 21 Juni 2010. Dari 189 eksemplar skala dukungan sosial orangtua dan skala penyesuaian diri siswa yang peneliti berikan kepada 189 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini kembali dengan utuh dan pernyataan dalam skala tersebut terjawab seluruhnya tanpa ada nomor yang terlewat oleh siswa. Hal ini disebabkan karena pada awal pembagian skala, peneliti selalu mengingatkan subjek bahwa dalam pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, sehingga dalam memberikan jawaban subjek tidak merasa mempunyai beban apapun karena tidak memiliki hubungan dengan proses belajar di sekolah.

B. Hasil Uji Asumsi

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi yang disyaratkan, yaitu data harus normal atau linier. Oleh karena itu, dalam hal ini akan dibahas terlebih dahulu tentang uji asumsi kedua hal tersebut, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang diolah. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu, variabel dukungan sosial orangtua (X) dan penyesuaian diri (Y).

Menurut Santoso (2001: 80), salah satu cara yang dilakukan untuk melihat normalitas sebaran adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dengan kerampingan kurva (*kurtosis*) dengan galat bakunya masing-masing. Pedoman yang digunakan adalah bila rasio keduanya berada dalam atau mendekati rentang -2 sampai +2, maka dapat dinyatakan bahwa distribusinya adalah normal.

Adapun rumus untuk menentukan rasio skewness dan rasio kurtosis adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Standart Error of Skewness}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standart Error of Kurtosis}}$$

Berdasarkan uji normalitas dengan program *SPSS 14,0 for Windows* didapatkan rasio skewness untuk variabel dukungan sosial orangtua sebesar $0.308/0.177 = 1,74$ dan rasio kurtosis sebesar $-0.447/0.352 = -1.26$, sedangkan

untuk variabel penyesuaian diri siswa diperoleh skewness $0.330/0.177 = 1.86$ dan kurtosis sebesar $-0.632/0.352 = -1.79$. Rasio skewness dan kurtosis kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian normal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada histogram dan grafik (Lampiran F dan G).

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan di antara dua variabel, jika nilai dari variabel berubah atau bergerak ke arah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara itu, dikatakan negatif, jika nilai-nilai variabel itu bergerak ke arah berlawanan.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel dukungan sosial dan penyesuaian diri siswa dengan regresi linier pada *SPSS 14,0 for Windows*, diketahui F sebesar 246.367 dengan taraf signifikansi 0.000. Untuk mengetahui data linier atau tidak, dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Menurut Hadi (2000: 103) data dikatakan linier apabila besarnya harga signifikansi dari variabel ≤ 0.01 , karena taraf signifikansi yang diperoleh pada penelitian adalah 0.000, maka dapat diketahui lebih kecil dari pada 0.01 ($p \leq 0.01$). Artinya, data variabel dalam penelitian ini adalah linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui koefisien determinasi (besarnya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain) melalui nilai Rsq (r determinan), dalam penelitian ini diperoleh nilai Rsq sebesar 0.568,

artinya pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap penyesuaian diri siswa pada siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru adalah sebesar 56.8%.

C. Hasil Analisis Data

Tujuan dari dilakukannya analisa data adalah untuk menguji hasil hipotesis dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara hubungan dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian diri siswa, yang dianalisa dengan menggunakan tehnik perhitungan korelasi *product moment* dari Pearson dan dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS 14.0 for Windows*.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda positif (+) berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif (-) berarti terdapat hubungan negatif antara dua variabel (Sugiyono, 2003 : 211). Walaupun demikian tanda positif (+) atau negatif (-) tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya menunjukkan arah hubungan kedua variabel.

Berdasarkan perhitungan melalui uji korelasi dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan menggunakan *program SPSS 14.0 for Windows* diperoleh hasil perhitungan sebagaimana dalam tabel 4.1. dibawah ini:

Tabel 4.1
Correlations

		Dukungan Sosial Orangtua	Penyesuaian Diri Siswa
Dukungan Sosial Orangtua	Pearson Correlation	1	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	189	189
Penyesuaian Diri Siswa	Pearson Correlation	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	189	189

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Besarnya nilai koefisien korelasi antara X terhadap Y, sebagaimana terlihat dalam tabel 4.1 di atas adalah 0.754 dengan signifikansi 0.000 ($p \leq 0.01$). Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis, apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0.01 ($p \leq 0.01$), maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2003 :171). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu “terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri siswa pada siswa-siswi SMPN 6 pekanbaru diterima dengan taraf signifikansi 0.000 ($p \leq 0.01$). Artinya, bagaimana dukungan sosial dari orangtua kepada siswa akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki remaja.

Adapun bentuk hubungan antara dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian diri siswa adalah positif. Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka akan semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki remaja. Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat

berpedoman pada tabel penafsiran koefisien korelasi ini adalah berdasarkan tabel 4.2 berikut (Sugiyono, 2008: 231):

Tabel 4.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2008: 231

Hasil analisis terhadap koefisien korelasi antara dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian sosial remaja diperoleh angka sebesar 0.754 dengan taraf signifikansi 0.000. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi pada tabel 4.2, maka koefisien korelasi berada pada angka 0.60-0.799. Hal ini berarti tingkat hubungan antara hubungan dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian diri remaja pada kategori kuat, dengan kata lain penyesuaian diri yang dimiliki siswa itu dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh orangtuanya.

D. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memberi makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostik suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan.

Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2008: 105).

Untuk memberikan gambaran mengenai subjek dalam penelitian, maka subjek dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori jenjang pada masing-masing variabel berdasarkan rumus sebagai berikut (Azwar, 2000: 109) :

$$X < (\mu - 1,0 \sigma) \quad \text{Kategori rendah}$$

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma) \quad \text{Kategori sedang}$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) < X \quad \text{Kategori tinggi}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi, dengan rumus;

$$\sigma = \frac{\text{skormaksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

μ = Mean Hipotetik, dengan rumus;

$$\mu = \frac{\text{skormaksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

Pengklasifikasian atau kategorisasi ini dilakukan berdasarkan perolehan skor seluruh subjek. Nilai terendah yang diperoleh subjek menunjukkan berada pada kelompok terendah, demikian halnya dengan nilai tertinggi yang diperoleh subjek akan menempatkan pada kategori tertinggi. Karena kategori ini bersifat relatif, maka kita boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima oleh akal (*common sense*). Selain itu,

pembagian tiga kategori dilakukan untuk lebih dapat melihat perbedaan individual masing-masing subjek yang diukur. Untuk membuat kategori ini peneliti menggunakan pendapat Azwar (2008: 207), dimana perhitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar dari 1 sampai 4, dimana pada variabel penyesuaian diri remaja terdapat 34 butir aitem. Sehingga nilai terendah yang mungkin diperoleh subjek adalah $1 \times 34 = 34$, sedangkan nilai tertinggi adalah $4 \times 34 = 136$, dengan nilai mean $(136+34)/2 = 85$, dan nilai standar deviasinya $(136-34)/6 = 17$. Deskripsi hipotesis variabel penyesuaian diri remaja dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Hipotetik Variabel Penyesuaian Diri

Variable	Item	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Diri Siswa	34	34	136	85	17

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategori subjek pada variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Kategorisasi Penyesuaian Diri Siswa

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 68$	Rendah	2	1.1%
$68 \leq X \leq 102$	Sedang	99	57.1%
$X > 102$	Tinggi	88	41.8%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 2 siswa (1.1%) memiliki penyesuaian diri pada kategori yang rendah, dengan kata lain 2 siswa masih belum mencapai penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungannya. 99 siswa (57.1%) memiliki

penyesuaian diri pada kategori yang sedang, dengan kata lain 99 siswa cukup mampu mencapai penyesuaian diri yang sehat. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 88 siswa (41.8%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar remaja yang menjadi sampel penelitian memiliki penyesuaian diri yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMPN 6 Pekanbaru, secara umum memiliki penyesuaian diri yang sedang, dengan kata lain siswa SMPN 6 Pekanbaru cukup mampu dalam mencapai penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungannya.

Untuk mengetahui skala penyesuaian diri dari masing-masing aspek, maka dibuat pengkategorisasian penyesuaian diri remaja ditinjau dari masing-masing aspek yang diukur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari deskripsi hipotetik per-aspek berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Data Hipotetik
Per-aspek Penyesuaian diri

Variable	Item	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Diri Pribadi	22	22	88	55	66
Penyesuaian Diri Sosial	12	12	48	30	6

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, diperoleh kategorisasi untuk aspek penyesuaian diri sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategorisasi Penyesuaian Diri Pribadi

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 44$	Rendah	1	0.5%
$44 \leq X \leq 66$	Sedang	104	55.1%
$X > 66$	Tinggi	84	44.4%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada aspek penyesuaian diri pribadi terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 1 orang (0.5%), artinya 1 orang siswa merasa tidak memperoleh ketenangan jiwa, tidak memiliki kemampuan bekerja dan berprestasi yang baik, tidak mampu membuat tujuan hidup yang riil, sulit dalam menerima keadaan dirinya sendiri dan orang lain, sulit untuk menciptakan hubungan atas dasar kepercayaan serta memiliki perasaan tidak bahagia. Pada kategori sedang sebanyak 104 siswa (55.1%), artinya sebanyak 104 siswa cukup memperoleh ketenangan jiwa, cukup mampu bekerja dan berprestasi yang baik, cukup mampu dalam membuat tujuan hidup yang riil, cukup mampu dalam menerima keadaan dirinya sendiri dan oranglain, cukup mampu dalam menciptakan hubungan atas dasar kepercayaan, memiliki kemampuan yang cukup dalam mengendalikan diri serta cukup memiliki perasaan bahagia. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 84 siswa (44.4%), artinya telah memiliki ketenangan jiwa yang baik, telah mampu bekerja dan berprestasi, mampu dalam membuat tujuan hidup yang riil, mampu menerima keadaan dirinya sendiri dan orang laun, mampu dalam menciptakan hubungan atas dasar kepercayaan, mampu dalam mengendalikan diri serta telah memiliki perasaan bahagia. Secara umum subjek pada aspek penyesuaian diri pribadi berada pada kategori sedang. Artinya

pada aspek penyesuaian diri pribadi, sebagian besar remaja cukup memperoleh ketenangan jiwa, cukup mampu bekerja dan berprestasi yang baik, cukup mampu dalam membuat tujuan hidup yang riil, cukup mampu dalam menerima keadaan dirinya sendiri dan oranglain, cukup mampu dalam menciptakan hubungan atas dasar kepercayaan, memiliki kemampuan yang cukup dalam mengendalikan diri serta cukup memiliki perasaan bahagia.

Tabel 4.7
Kategorisasi Penyesuaian Diri Sosial

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 24$	Rendah	2	1.1%
$24 \leq X \leq 36$	Sedang	95	50.2%
$X > 36$	Tinggi	92	48.7%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada aspek penyesuaian diri sosial terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (1.1%), artinya 2 siswa tidak mengikuti aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana tempat subjek berada, dan tidak memandang kaidah yang ada sebagai pengontrol dalam menciptakan hubungan sosial. Pada kategori sedang sebanyak 95 siswa (50.2%), artinya 95 siswa cukup mematuhi akhlak masyarakat dan cukup memandang kaidah yang ada sebagai pengontrol sosial. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 92 siswa (48.7%), artinya 95 siswa telah mematuhi akhlak masyarakat dan telah memandang kaidah yang ada sebagai pengontrol sosial yang harus dipatuhi. Secara umum subjek berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar remaja cukup mematuhi akhlak masyarakat dan cukup memandang kaidah yang ada sebagai pengontrol sosial.

Pada skala dukungan sosial dari orangtua, subjek dikelompokkan dala 3 (tiga) kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi, karena peneliti berasumsi bahwa orangtua siswa memberikan dukungan sosialnya kepada siswa. Diharapkan skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, untuk itu perlu dibuat dalam suatu norma kategorisasi. Untuk membuat kategori ini peneliti menggunakan pendapat Azwar (2008:107), dimana perhitungan dilakukan secara manual berdasarkan skor terkecil dan berkisar dari 1 sampai 4, dimana pada variabel dukungan sosial dari orangtua terdapat 44 butir item. Sehingga nilai terendah yang mungkin diperoleh subjek adalah $1 \times 44 = 44$, sedangkan nilai tertinggi $44 \times 4 = 176$, dengan nilai mean $(176+44)/2 = 110$ dan nilai standar deviasi $(176-44)/6 = 22$. Gambaran hipotetis variabel dukungan sosial dari orangtua dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Data Hipotetik Dukungan Sosial Orangtua (X)

Variable	Item	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Orangtua	44	44	176	110	22

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategorisasi subjek pada variabel dukungan sosial dari orangtua dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 88$	Rendah	1	0.5%
$88 \leq X \leq 132$	Sedang	117	61.9%
$X > 132$	Tinggi	71	37.6%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kategori rendah dalam menerima dukungan sosial dari orangtua adalah 1 siswa (0.5%), artinya hanya 1 siswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya. Pada kategori sedang sebanyak 117 siswa (61.9%), artinya 117 siswa cukup dalam hal mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya. Sedangkan sebanyak 71 orang berada pada kategori tinggi, artinya 71 siswa memperoleh dukungan sosial dari orangtuanya. Secara umum, pada aspek dukungan sosial dari orangtua berada pada kategori sedang. Artinya, orangtua cukup memberikan dukungan sosial kepada anaknya, baik berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Untuk mengetahui skala dukungan sosial dari orangtua dari masing-masing aspek, maka dibuat pengkategorisasian dukungan sosial dari orangtua ditinjau dari masing-masing aspek yang diukur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Deskripsi Data Hipotetik Indikator Dukungan Sosial Orangtua

Indikator	Item	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Emosional	14	14	56	35	7
Dukungan Penghargaan	5	5	20	12.5	2.5
Dukungan Instrumental	12	12	48	30	6
Dukungan Informasi	13	13	52	32.5	6.5

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, diperoleh kategorisasi untuk aspek dukungan sosial dari orangtua, yakni :

Tabel 4.11
Kategorisasi Dukungan Emosional

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 28$	Rendah	2	1.1%
$28 \leq X \leq 42$	Sedang	114	60.8%
$X > 42$	Tinggi	73	38.1%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada aspek dukungan emosional terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 2 siswa (1.1%), artinya 2 siswa kurang mendapatkan empati, kepercayaan dan rasa kepedulian dari orangtuanya. Pada kategori sedang sebanyak 114 siswa (60.8%), artinya sebanyak 114 siswa cukup mendapatkan empati, kepercayaan dan rasa kepedulian dari orangtuanya. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 73 siswa (38.1%), artinya sebanyak 73 siswa mendapatkan empati yang tinggi, kepercayaan yang tinggi serta rasa kepedulian yang tinggi dari orangtuanya. Secara umum subjek pada aspek dukungan emosional berada pada kategori sedang. Artinya pada aspek dukungan

emosional, sebagian besar remaja cukup mendapatkan empati, memperoleh kepercayaan yang cukup dan rasa kepedulian yang cukup yang diberikan orangtuanya.

Tabel 4.12
Kategorisasi Aspek Dukungan Penghargaan

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 10$	Rendah	3	1.6%
$10 \leq X \leq 15$	Sedang	134	70.9%
$X > 15$	Tinggi	52	27.5%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada aspek dukungan penghargaan terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (1.6%), artinya 3 siswa kurang mendapatkan penghargaan atau penilaian positif dan kurang mendapatkan dorongan maju ataupun kritik yang membangun dari orangtuanya. Pada kategori sedang sebanyak 134 siswa (70.9%), artinya sebanyak 134 orang cukup mendapatkan penghargaan ataupun penilaian positif dan cukup mendapatkan dorongan untuk maju ataupun kritik yang membangun dari orangtuanya. Sedangkan kategori tinggi sebanyak 52 orang (27.5%), artinya sebanyak 52 orang telah mendapatkan penghargaan atau penilaian positif yang tinggi serta dorongan maju ataupun kritik yang membangun yang tinggi dari orangtuanya. Secara umum subjek pada aspek dukungan penghargaan berada pada kategori sedang. Artinya, pada aspek dukungan penghargaan, sebagian besar remaja cukup mendapatkan penghargaan atau penilaian positif dan kurang mendapatkan dorongan maju ataupun kritik yang membangun dari orangtuanya.

Tabel 4.13
Kategorisasi Aspek Dukungan Instrumental

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 24$	Rendah	3	1.6%
$24 \leq X \leq 36$	Sedang	131	69.3%
$X > 36$	Tinggi	58	29.1%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada aspek dukungan emosional terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (1.6%), artinya 3 orang siswa kurang mendapatkan bantuan berupa material serta pertolongan berupa bantuan pelaksanaan pekerjaan dan peluang waktu yang diberikan orangtuanya. Pada kategori sedang terdapat 131 orang (69.3%), artinya 131 orang siswa cukup mendapatkan bantuan berupa material serta pertolongan berupa bantuan pelaksanaan pekerjaan dan peluang waktu yang diberikan orangtuanya. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 58 orang siswa (29.1%), artinya 58 orang siswa telah mendapatkan bantuan berupa material serta pertolongan berupa bantuan pelaksanaan pekerjaan dan peluang waktu yang baik yang diberikan orangtuanya. Secara umum, subjek pada aspek dukungan instrumental berada pada kategori sedang. Artinya, pada aspek dukungan instrumental, sebagian besar remaja cukup mendapatkan bantuan berupa material serta pertolongan berupa bantuan pelaksanaan pekerjaan dan peluang waktu yang diberikan orangtuanya.

Tabel 4.14
Kategorisasi Aspek Dukungan Informasi

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 26$	Rendah	5	2.6%
$26 \leq X \leq 39$	Sedang	118	62.5%
$X > 39$	Tinggi	66	34.9%
Jumlah		189	100%

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada aspek dukungan informatif terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 5 orang (2.6%), artinya 5 orang siswa kurang mendapatkan nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk dari orangtuanya. Pada kategori sedang terdapat 118 siswa (62.5%), artinya 118 orang siswa cukup mendapatkan nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk dari orangtuanya. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 66 orang siswa (34.9%), artinya 66 orang siswa telah mendapatkan nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk dengan baik dari orangtuanya. Secara umum subjek pada aspek dukungan informasi berada pada kategori sedang. Artinya pada aspek kategori sedang, sebagian besar remaja mendapatkan bantuan berupa material serta pertolongan berupa bantuan pelaksanaan pekerjaan dan peluang waktu yang diberikan orangtuanya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti memberikan rekapitulasi seluruh kategorisasi per aspek setiap variabel yang dapat dilihat pada tabel 4.15 dan tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.15
Rekapitulasi Kategorisasi Per-Aspek Penyesuaian Diri

Aspek	Kategori			Total (%)
	Tinggi(%)	Sedang(%)	Rendah(%)	
Penyesuaian Diri Pribadi	44.4	55.1	0.5	100
Penyesuaian Diri Sosial	48.7	50.2	1.1	100

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru memiliki penyesuaian diri pada kategori sedang. Dimana subjek Pada aspek penyesuaian diri pribadi berada pada kategori sedang (55.1%), artinya pada aspek penyesuaian diri pribadi, sebagian besar remaja cukup memperoleh ketenangan jiwa, cukup mampu bekerja dan berprestasi yang baik, cukup mampu

dalam membuat tujuan hidup yang riil, cukup mampu dalam menerima keadaan dirinya sendiri dan oranglain, cukup mampu dalam menciptakan hubungan atas dasar kepercayaan, memiliki kemampuan yang cukup dalam mengendalikan diri serta cukup memiliki perasaan bahagia. Selain itu, pada aspek penyesuaian diri sosial, subjek juga berada pada kategori sedang (50.2%), artinya pada aspek penyesuaian diri sosial, sebagian besar remaja cukup mematuhi akhlak masyarakat dan cukup memandang kaidah yang ada sebagai pengontrol sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa kedua aspek penyesuaian diri remaja termasuk dalam kategori sedang. Namun pada aspek penyesuaian diri sosial merupakan aspek yang paling rendah, yaitu 50.2%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih terdapat remaja yang membutuhkan bantuan dari orangtuanya secara emosional. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dagun (1990) yang mengungkapkan bahwa remaja membutuhkan dukungan dari orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan sosial yang lebih luas. Dukungan sosial yang diberikan dapat membantu remaja melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik terhadap lingkungan sosialnya dan membantu membentuk kepribadian remaja yang tangguh menghadapi berbagai tuntutan lingkungan dimasa-masa selanjutnya.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Kategorisasi Per-Aspek Dukungan Sosial dari Orangtua

Aspek	Kategori			Total (%)
	Tinggi(%)	Sedang(%)	Rendah(%)	
Dukungan Emosional	38.1	60.8	1.1	100
Dukungan Penghargaan	27.5	70.9	1.6	100
Dukungan Instrumental	29.1	69.3	1.6	100
Dukungan Informasi	34.9	62.5	2.6	100

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua dari siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru cukup baik dalam memberikan dukungan sosial kepada anaknya. Pada aspek emosional, sebagian besar remaja berada pada kategori sedang (60.8%), dimana remaja cukup mendapatkan empati, kepercayaan dan rasa kepedulian dari orangtuanya. Pada aspek dukungan penghargaan, sebagian besar remaja berada pada kategori sedang (70.9%), dimana remaja cukup mendapatkan penghargaan ataupun penilaian positif dan cukup mendapatkan dorongan untuk maju ataupun kritik yang membangun dari orangtuanya. Pada aspek dukungan insrumental, sebagian besar remaja berada pada kategori sedang (69.3%), dimana remaja cukup mendapatkan bantuan berupa material serta pertolongan berupa bantuan pelaksanaan pekerjaan dan peluang waktu yang diberikan orangtuanya. Begitu juga pada aspek dukungan informasi, sebagian besar remaja berada pada kategori sedang (62.5%), dimana remaja cukup mendapatkan nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk dari orangtuanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa seluruh aspek dukungan sosial termasuk dalam kategori sedang. Namun dukungan emosional tergolong pada kategori yang paling rendah diantara aspek lainnya, yaitu 60.8%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan tingkat kesibukan masing-masing

orangtua siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru, sehingga dalam memberikan dukungan emosional berupa empati, kepercayaan dan kepedulian kepada remaja akan berbeda-beda setiap orangtua, ada yang memberikan bantuan emosional sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kepada remaja ataupun hanya seadanya dalam memberikan bantuan emosional, bahkan aada kemungkinan pula bantuan emosional tidak terpenuhi sama sekali.

E. Pembahasan

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari program *SPSS 14.0 for Windows* diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0.754 dengan taraf signifikan 0.01. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian diri remaja, dimana dapat diartikan bagaimana dukungan sosial yang diberikan orangtua akan berdampak kepada kemampuan penyesuaian diri remaja. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka akan semakin rendah pula penyesuaian diri remaja. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah diterima.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sarafino (dalam Oktavia, 2002) bahwa salah satu faktor yang dapat membantu seseorang dalam melakukan penyesuaian diri adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan orang lain baik perorangan maupun kelompok yang terdiri dari empat

bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Oktavia, dkk, 2002). Begitu juga dengan Mahfuzh (2001) yang mengemukakan bahwa seseorang bisa menyesuaikan diri dengan baik setelah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan di sini juga bisa berarti kebutuhan yang diberikan oleh orang lain kepadanya, baik berupa bantuan langsung / bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa penyesuaian diri remaja tergolong sedang sebanyak 99 orang (57.1%). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMPN 6 Pekanbaru, secara umum memiliki penyesuaian diri yang sedang, dimana remaja cukup mampu melakukan interaksi di lingkungan sosialnya, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan jika dilihat dari kategori penyesuaian diri per-aspek, kedua aspek penyesuaian diri remaja termasuk dalam kategori sedang. Namun pada aspek penyesuaian diri sosial merupakan aspek yang paling rendah, yaitu 50.2%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih terdapat remaja yang membutuhkan bantuan dari orangtuanya secara emosional. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dagun (1990) yang mengungkapkan bahwa remaja membutuhkan dukungan dari orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan sosial yang lebih luas. Dukungan sosial yang diberikan dapat membantu remaja melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik terhadap lingkungan sosialnya dan membantu membentuk

kepribadian remaja yang tangguh menghadapi berbagai tuntutan lingkungan dimasa-masa selanjutnya.

Sementara itu, pada skala dukungan sosial dari orangtua tergolong sedang sebanyak 117 siswa (61.9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 6 Pekanbaru cukup mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya, dimana orangtua selalu memberikan empati, kepercayaan, kepedulian, penghargaan atau penilaian yang positif, dorongan maju atau kritik yang membangun, bantuan berupa material, pertolongan, nasehat serta petunjuk-petunjuk dalam kategori yang tinggi.

Sedangkan berdasarkan kategori dukungan sosial per-aspek, dapat dilihat bahwa seluruh aspek dukungan sosial termasuk dalam kategori sedang. Namun dukungan emosional tergolong pada kategori yang paling rendah diantara aspek lainnya, yaitu 60.8%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan tingkat kesibukan masing-masing orangtua siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru, sehingga dalam memberikan dukungan emosional berupa empati, kepercayaan dan kepedulian kepada remaja akan berbeda-beda setiap orangtua, ada yang memberikan bantuan emosional sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kepada remaja ataupun hanya seadanya dalam memberikan bantuan emosional, bahkan ada kemungkinan pula bantuan emosional tidak terpenuhi sama sekali. Sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya yang lebih melihat bagaimana perbedaan karir orangtua yang berpengaruh dalam pemberian dukungan sosial.

Tinggi rendahnya dukungan sosial dari orangtua akan berpengaruh pada kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki remaja. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri remaja. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan orangtua, maka akan semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di SMPN 6 Pekanbaru, tingginya penyesuaian diri remaja dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua.

Hasil analisa data menunjukkan koefisien korelasi antara dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian sosial remaja diperoleh angka sebesar 0.754 dengan taraf signifikansi 0.000. dari hasil perhitungan statistik diketahui nilai R^2 sebesar 0.568, artinya pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap penyesuaian diri siswa pada siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru memberikan kontribusi sebesar 56.8%. Sisanya, sebesar 43.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Mahfuzh (2001) bahwa ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dan dapat membantu remaja dalam menyesuaikan diri, yaitu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, menyalurkan bakat untuk kebutuhan mendesak, harus tau siapa dirinya, dapat menerima keadaan dirinya dan fleksibel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian diri remaja pada siswa-siswi SMPN 6 Pekanbaru. Artinya, bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua, akan berdampak kepada kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki remaja.
2. Bentuk hubungan antara dukungan sosial dari orangtua dengan penyesuaian diri remaja adalah positif. Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki remaja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua, maka akan semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Siswa SMPN 6 Pekanbaru

Diharapkan kepada para siswa agar lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penyesuaian dirinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan mengikuti kaidah-kaidah yang ada pada lingkungan sosial tersebut sehingga diharapkan mampu menjadi individu yang seutuhnya.

2. Orangtua Siswa

Diharapkan agar orangtua siswa dapat memberikan dukungan sosial pada anak, karena orangtua memberikan peranan yang sangat penting dalam kemampuan penyesuaian diri

remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sepenuhnya terutama dukungan emosional kepada anak.

3. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti berikutnya agar dapat mencari faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieka Cipta
- Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Dagun, S. M. 1990. *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rieka Cipta
- Fahmi, M. 1982. *Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawadi, R. A. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak*, PT. Grafindo, Jakarta
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research Jilid I*. Jakarta. Penerbit Andi
- Hurlock, E. B. 1991. *Psikologi perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*. Edisi ke lima. Jakarta: Erlangga
- Maharani, O dan Budi A. 2003. Hubungan antara Dukungan Sosial Ayah dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-laki. *Jurnal Psikologi No 1*, 23-35. Universitas Gajah Mada.
- Mahfuzh J. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta.: Pustaka Al-Kautsar
- Monks & Knoers . 2004. *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Penyesuaian diri remaja*. Jakarta (www.e-psikologi.com)
- Kartono, K. 1989, *Peranan Keluarga Memandu Anak* , Jakarta Rajawali Pers
- Oktavia, L dan Agustine S. 2002. Basri. *Jurnal Psikologi Sosial*. Jakarta
- Papalia, Diana dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Terjemahan). Jakarta; Kencana.

- Santoso, S. 2005. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta. Media Komputindo
- Santrock, J W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)* (6 ed.). (Terjemahan) . Jakarta. Erlangga
- Sarwono , Sarlito Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta. : PT Raja Grafindo Persada
- Sevilla, C dkk. 1993. Pengantar Metode Penelitian . (Terjemahan). Jakarta.: UI-Press
- Srikuntjoro, Z. 2002. Dukungan Sosial pada Lansia. [On-line], <http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia.asp>. 15 Oktober 2008
- Sugiyono. 2008. *Statistic Untuk Penelitian* . Bandung : CV. Alfabeta
- Sulaeman, D. 1995. *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	75
LAMPIRAN B.....	76
LAMPIRAN C.....	77
LAMPIRAN D.....	78
LAMPIRAN E.....	79
LAMPIRAN F.....	80
LAMPIRAN G.....	81
LAMPIRAN H.....	82
LAMPIRAN I.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Sampel Penelitian	33
Tabel 3.2 Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua Untuk Try Out.....	35
Tabel 3.3 Blue Print Skala Penyesuaian Diri Siswa Untuk Try Out	37
Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua Aitem Valid	40
Tabel 3.5 Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua Aitem Gugur.....	40
Tabel 3.6 Blue Print Skala Penyesuaian Diri Siswa Aitem Valid	42
Tabel 3.7 Blue Print Skala Penyesuaian Diri Siswa Aitem Gugur	43
Tabel 3.8 Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua Untuk Riset.....	44
Tabel 3.9 Blue Print Skala Penyesuaian Diri Siswa Untuk Riset	45
Tabel 3.10 Jadwal Penelitian	47
Tabel 4.1 Korelasi	52
Tabel 4.2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hipotetik Variabel Penyesuaian Diri	55
Tabel 4.4 Kategorisasi Penyesuaian Diri Siswa	55

Tabel 4.5	Deskripsi Data Hipotetik Per-aspek Penyesuaian diri	56
Tabel 4.6	Kategorisasi Penyesuaian Diri Pribadi	57
Tabel 4.7	Kategorisasi Penyesuaian Diri Sosial	58
Tabel 4.8	Deskripsi Data Hipotetik Dukungan Sosial Orangtua	59
Tabel 4.9	Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua	60
Tabel 4.10	Deskripsi Data Hipotetik Indikator Dukungan Sosial Orangtua	61
Tabel 4.11	Kategorisasi Dukungan Emosional.....	61
Tabel 4.12	Kategorisasi Aspek Dukungan Penghargaan	62
Tabel 4.13	Kategorisasi Aspek Dukungan Instrumental	63
Tabel 4.14	Kategorisasi Aspek Dukungan Informasi	63
Tabel 4.15	Rekapitulasi Kategorisasi Per-Aspek Penyesuaian Diri	64
Tabel 4.16	Rekapitulasi Kategorisasi Per-Aspek Dukungan Sosial dari Orangtua ...	66

Reliability Dukungan Sosial Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	199.9800	374.591	.339	.927
VAR00002	199.6200	375.873	.477	.926
VAR00003	199.4800	379.561	.364	.927
VAR00004	199.7200	375.104	.497	.926
VAR00005	199.6200	370.240	.595	.925
VAR00006	200.9600	384.774	.045	.929
VAR00007	199.9200	384.157	.086	.928
VAR00008	199.6800	367.161	.690	.925
VAR00009	199.4600	369.315	.664	.925
VAR00010	201.4200	387.106	-.031	.930
VAR00011	200.0400	380.243	.274	.927
VAR00012	200.6000	377.347	.302	.927
VAR00013	200.0000	371.918	.468	.926
VAR00014	199.9600	368.447	.588	.925
VAR00015	199.8200	369.171	.600	.925
VAR00016	200.3600	364.684	.585	.925
VAR00017	199.9600	371.386	.507	.926
VAR00018	200.7600	389.900	-.109	.931
VAR00019	199.6200	384.159	.125	.928
VAR00020	199.8600	370.123	.632	.925
VAR00021	199.9600	373.958	.475	.926
VAR00022	199.9400	385.813	.000	.930
VAR00023	199.8000	368.939	.627	.925
VAR00024	200.0000	368.980	.698	.925
VAR00025	200.1400	369.796	.684	.925
VAR00026	200.0000	371.878	.580	.925
VAR00027	200.0600	374.751	.474	.926
VAR00028	200.9000	382.418	.105	.929
VAR00029	199.7800	374.216	.495	.926
VAR00030	199.9000	373.071	.485	.926

VAR00031	199.8600	366.327	.666	.925
VAR00032	200.5400	377.723	.251	.928
VAR00033	199.7200	366.206	.634	.925
VAR00034	199.7000	361.806	.710	.924
VAR00035	199.9000	373.847	.501	.926
VAR00036	200.8600	383.592	.057	.930
VAR00037	199.5200	382.173	.226	.927
VAR00038	199.6200	371.587	.545	.926
VAR00039	199.6200	368.771	.681	.925
VAR00040	199.8400	366.056	.692	.924
VAR00041	199.6400	374.807	.496	.926
VAR00042	199.9000	383.929	.099	.928
VAR00043	199.8600	364.041	.772	.924
VAR00044	199.8000	380.163	.230	.928
VAR00045	200.0600	375.649	.316	.927
VAR00046	199.3600	378.847	.395	.927
VAR00047	199.7600	375.084	.365	.927
VAR00048	199.4600	374.498	.584	.926
VAR00049	199.4600	371.192	.697	.925
VAR00050	199.4800	378.500	.319	.927
VAR00051	199.6400	378.235	.349	.927
VAR00052	199.4200	377.351	.453	.926
VAR00053	199.5800	381.759	.227	.927
VAR00054	199.6200	376.526	.447	.926
VAR00055	199.5200	379.642	.257	.927
VAR00056	199.8400	379.566	.195	.928
VAR00057	199.9000	372.296	.427	.926
VAR00058	199.7600	371.451	.547	.926
VAR00059	199.8400	377.280	.292	.927
VAR00060	199.2600	384.809	.120	.928
VAR00061	199.8000	377.959	.255	.928
VAR00062	199.8200	372.640	.519	.926
VAR00063	199.6200	377.342	.440	.926
VAR00064	199.8800	379.047	.201	.928

Validty Dukungan Sosial Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	199.9800	374.591	.339	.927
VAR00002	199.6200	375.873	.477	.926
VAR00003	199.4800	379.561	.364	.927
VAR00004	199.7200	375.104	.497	.926
VAR00005	199.6200	370.240	.595	.925
VAR00006	199.6800	367.161	.690	.925
VAR00007	199.4600	369.315	.664	.925
VAR00008	200.6000	377.347	.302	.927
VAR00009	200.0000	371.918	.468	.926
VAR00010	199.9600	368.447	.588	.925
VAR00011	199.8200	369.171	.600	.925
VAR00012	200.3600	364.684	.585	.925
VAR00013	199.9600	371.386	.507	.926
VAR00014	199.8600	370.123	.632	.925
VAR00015	199.9600	373.958	.475	.926
VAR00016	199.8000	368.939	.627	.925
VAR00017	200.0000	368.980	.698	.925
VAR00018	200.1400	369.796	.684	.925
VAR00019	200.0000	371.878	.580	.925
VAR00020	200.0600	374.751	.474	.926
VAR00021	199.7800	374.216	.495	.926
VAR00022	199.9000	373.071	.485	.926
VAR00023	199.8600	366.327	.666	.925
VAR00024	199.7200	366.206	.634	.925
VAR00025	199.7000	361.806	.710	.924
VAR00026	199.9000	373.847	.501	.926
VAR00027	199.6200	371.587	.545	.926
VAR00028	199.6200	368.771	.681	.925
VAR00029	199.8400	366.056	.692	.924
VAR00030	199.6400	374.807	.496	.926
VAR00031	199.8600	364.041	.772	.924
VAR00032	200.0600	375.649	.316	.927
VAR00033	199.3600	378.847	.395	.927
VAR00034	199.7600	375.084	.365	.927
VAR00035	199.4600	374.498	.584	.926
VAR00036	199.4600	371.192	.697	.925

VAR00037	199.4800	378.500	.319	.927
VAR00038	199.6400	378.235	.349	.927
VAR00039	199.4200	377.351	.453	.926
VAR00040	199.6200	376.526	.447	.926
VAR00041	199.9000	372.296	.427	.926
VAR00042	199.7600	371.451	.547	.926
VAR00043	199.8200	372.640	.519	.926
VAR00044	199.6200	377.342	.440	.926

Reliability Penyesuaian Diri Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	218.0600	171.609	.620	.862
VAR00002	217.8400	178.260	.297	.867
VAR00003	218.7200	175.757	.350	.866
VAR00004	218.0600	176.874	.330	.867
VAR00005	218.3600	176.602	.317	.867
VAR00006	218.0000	181.755	.030	.871
VAR00007	218.0200	173.938	.568	.864
VAR00008	219.5600	182.619	-.017	.872
VAR00009	218.7800	178.053	.128	.872
VAR00010	219.3400	182.107	-.001	.873
VAR00011	218.7000	178.541	.149	.870
VAR00012	218.3800	174.812	.358	.866
VAR00013	218.0800	183.177	-.044	.872
VAR00014	218.0200	173.938	.568	.864
VAR00015	218.0200	179.775	.192	.869
VAR00016	217.8600	173.592	.627	.863
VAR00017	218.1200	176.189	.327	.867
VAR00018	217.8400	180.096	.169	.869
VAR00019	218.1000	180.092	.131	.870
VAR00020	218.0600	171.609	.620	.862
VAR00021	217.6000	178.000	.451	.866
VAR00022	217.4400	182.741	.015	.869
VAR00023	217.8600	173.592	.627	.863
VAR00024	218.4000	180.327	.092	.871
VAR00025	218.0400	179.264	.174	.869
VAR00026	218.1000	181.929	.012	.872
VAR00027	217.8600	177.184	.305	.867
VAR00028	217.7000	178.541	.226	.868
VAR00029	217.6400	178.276	.391	.867
VAR00030	217.7400	177.053	.442	.866
VAR00031	218.0200	173.204	.437	.865
VAR00032	218.0400	180.978	.109	.870
VAR00033	217.6200	177.098	.517	.866
VAR00034	217.6800	179.038	.302	.867

VAR00035	218.4600	176.172	.391	.866
VAR00036	217.9200	173.585	.491	.864
VAR00037	218.0600	179.445	.220	.868
VAR00038	218.3200	179.691	.131	.870
VAR00039	217.8600	173.592	.627	.863
VAR00040	217.9800	179.734	.145	.869
VAR00041	218.2600	181.339	.055	.871
VAR00042	217.7200	178.655	.319	.867
VAR00043	217.9000	179.316	.159	.869
VAR00044	217.8400	178.260	.276	.868
VAR00045	218.1600	176.096	.275	.868
VAR00046	217.8200	176.681	.448	.866
VAR00047	217.6200	177.098	.517	.866
VAR00048	217.7200	182.532	-.014	.872
VAR00049	217.8400	179.239	.164	.869
VAR00050	218.0000	176.735	.405	.866
VAR00051	217.8200	175.620	.488	.865
VAR00052	217.8200	177.783	.309	.867
VAR00053	217.7800	174.502	.538	.864
VAR00054	217.8200	174.640	.559	.864
VAR00055	218.0000	173.224	.516	.864
VAR00056	217.9000	175.520	.425	.866
VAR00057	217.7400	182.564	-.008	.871
VAR00058	218.0200	173.938	.568	.864
VAR00059	217.7600	177.411	.269	.868
VAR00060	218.1400	178.000	.178	.870
VAR00061	217.7800	176.951	.279	.868
VAR00062	217.5200	179.847	.355	.868
VAR00063	217.7600	178.472	.271	.868
VAR00064	218.0200	177.163	.264	.868
VAR00065	217.8600	173.592	.627	.863

Validity Penyesuaian Diri Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	218.0600	171.609	.620	.862
VAR00002	218.7200	175.757	.350	.866
VAR00003	218.0600	176.874	.330	.867
VAR00004	218.3600	176.602	.317	.867
VAR00005	218.0200	173.938	.568	.864
VAR00006	218.3800	174.812	.358	.866
VAR00007	218.0200	173.938	.568	.864
VAR00008	217.8600	173.592	.627	.863
VAR00009	218.1200	176.189	.327	.867
VAR00010	218.0600	171.609	.620	.862
VAR00011	217.6000	178.000	.451	.866
VAR00012	217.8600	173.592	.627	.863
VAR00013	217.8600	177.184	.305	.867
VAR00014	217.6400	178.276	.391	.867
VAR00015	217.7400	177.053	.442	.866
VAR00016	218.0200	173.204	.437	.865
VAR00017	217.6200	177.098	.517	.866
VAR00018	217.6800	179.038	.302	.867
VAR00019	218.4600	176.172	.391	.866
VAR00020	217.9200	173.585	.491	.864
VAR00021	217.8600	173.592	.627	.863
VAR00022	217.7200	178.655	.319	.867
VAR00023	217.8200	176.681	.448	.866
VAR00024	217.6200	177.098	.517	.866
VAR00025	218.0000	176.735	.405	.866
VAR00026	217.8200	175.620	.488	.865
VAR00027	217.8200	177.783	.309	.867
VAR00028	217.7800	174.502	.538	.864
VAR00029	217.8200	174.640	.559	.864
VAR00030	218.0000	173.224	.516	.864
VAR00031	217.9000	175.520	.425	.866
VAR00032	218.0200	173.938	.568	.864
VAR00033	217.5200	179.847	.355	.868
VAR00034	217.8600	173.592	.627	.863

Blue Print
Dukungan Sosial Orangtua
Setelah Try Out

Indikator	Item Shahih		Item Gugur		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	

1. Dukungan Emosional a. Perhatian b. Kasih sayang	1,2,3,4,5 8,9	13,14,15,16,17	- 6,7,10	- 18,18,22	20
2. Dukungan Penghargaan a. Ide	12,26	23,24,25	11		6
3. Dukungan Instrumental a. Finansial b. Menyelesaikan Tugas	27,29,30,31 33,34,35	38,39,40 41,43	28 32	36,37 42,44	18
4. Dukungan Informasi a. Mendapatkan petunjuk b. Nasehat	45,46,47,48, 49 50,51,52,54	57,58 62,63	- 53	55,56,59 60,61,64	20
Jumlah	25	19	7	13	64

**Blue Print
Dukungan Sosial Orangtua
Untuk Penelitian**

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. Dukungan Emosional a. Perhatian b. Kasih sayang	1,2,3,4,5 6,7	9,10,11,12,13 14,15	14
2. Dukungan Penghargaan a. Ide	8,19	16,17,18	5
3. Dukungan Instrumental a. Finansial b. Menyelesaikan Tugas	20,21,22,23 24,25,26	27,28,29 30,31	12
4. Dukungan Informasi			

a. Mendapatkan petunjuk	32,33,34,35,36	41,42	14
b. Nasehat	37,38,39,40	43,44	
Jumlah	25	19	44

**Blue Print
Penyesuaian Diri Siswa
Setelah TryOut**

Indikator	Item Shahih		Item Gugur		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	
1. Penyesuaian Diri Pribadi					45
A	1,3	-	2	9,10	
B	4,5	12	6	11	
C	7	14	8	13	
D	16,17	23	15	24	
E	20	-	18,19	25,26	
F	21	27	22	28	
G	29,30,31	39	-	38	
H	33	-	32	40,41	
I	34,35	42	-	43	
J	36	-	37	44,45	
2. Penyesuaian diri Sosial					20
A	46,47,50	51,52,53,54,55	48,49	-	
B	56,58	62,65	57,59,60	61,63,64	
Jumlah	21	13	14	17	65

**Blue Print
Penyesuaian Diri Siswa
Untuk Penelitian**

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1. Penyesuaian Diri Pribadi			
A	1,2	-	22
B	3,4	6	
C	5	7	
D	8,9	12	
E	10	-	
F	11	13	
G	14,15,16	21	
H	17	-	
I	18,19	22	
J	20	-	
2. Penyesuaian diri Sosial			
A	23,24,25	26,27,28,29,30	12
B	31,32	33,34	
Jumlah	20	14	34

Uji Normalitas Data

Statistics

		Dukungan Sosial Orangtua	Penyesuaian Diri Siswa
N	Valid	189	189
	Missing	0	0
Mean		127.62	102.50
Std. Error of Mean		1.319	.928
Median		122.00	99.00
Mode		117	91
Std. Deviation		18.139	12.764
Variance		329.034	162.911
Skewness		.308	.330
Std. Error of Skewness		.177	.177
Kurtosis		-.447	-.632
Std. Error of Kurtosis		.352	.352
Range		81	70
Minimum		86	66
Maximum		167	136
Sum		24121	19372
Percentiles	25	115.00	92.50
	50	122.00	99.00
	75	141.00	113.50

Uji Linearitas

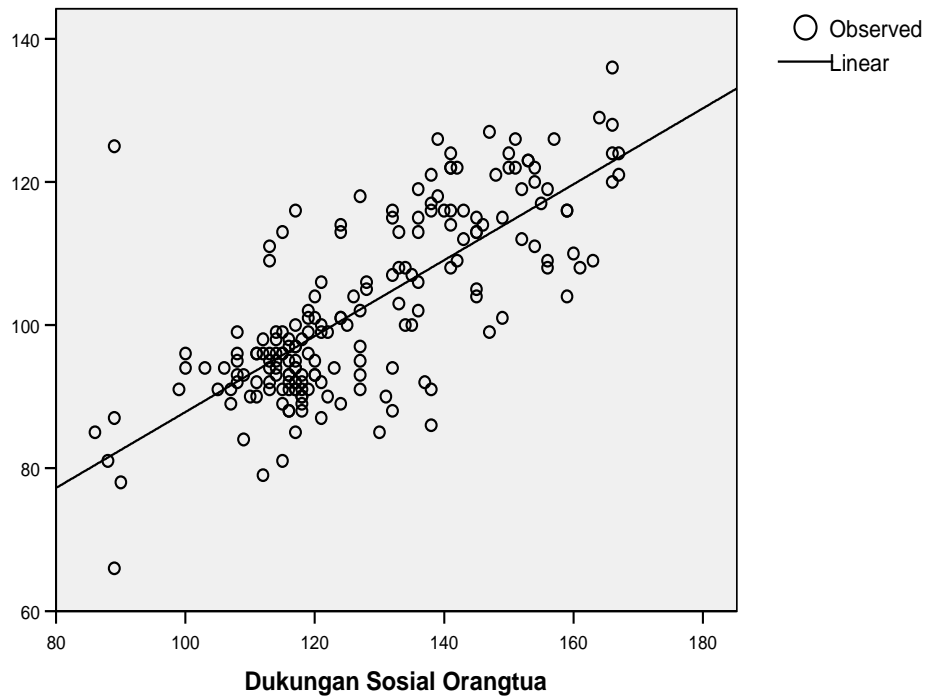
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Penyesuaian Diri Siswa

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.568	246.367	1	187	.000	34.788	.531

The independent variable is Dukungan Sosial Orangtua.

Penyesuaian Diri Siswa



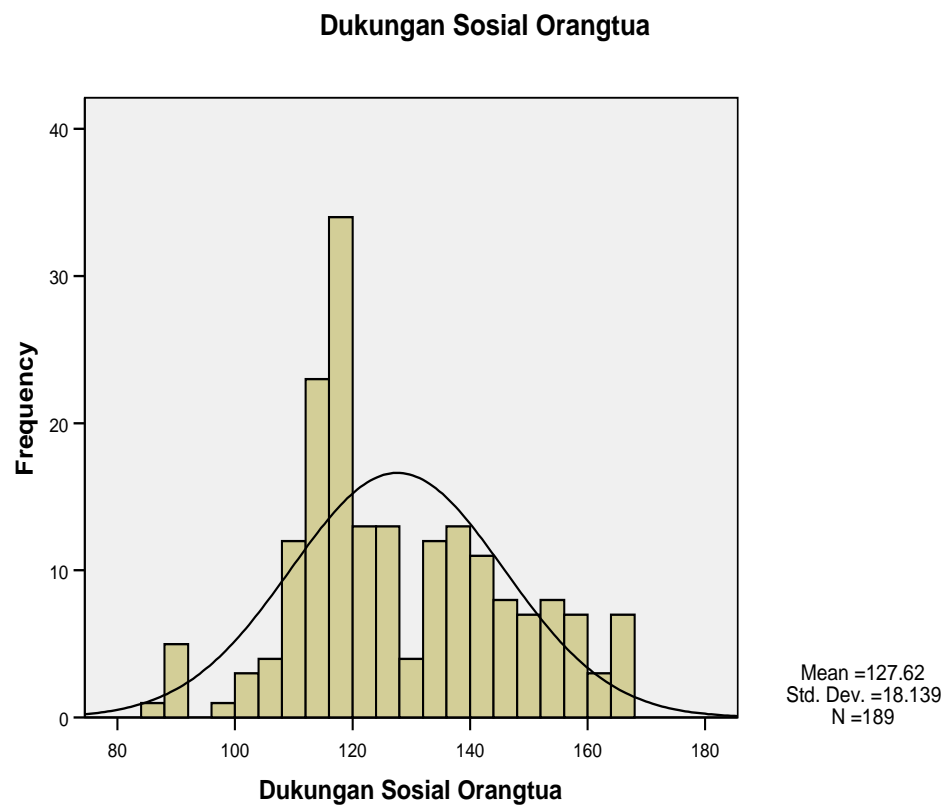
Uji Korelasi

Correlations

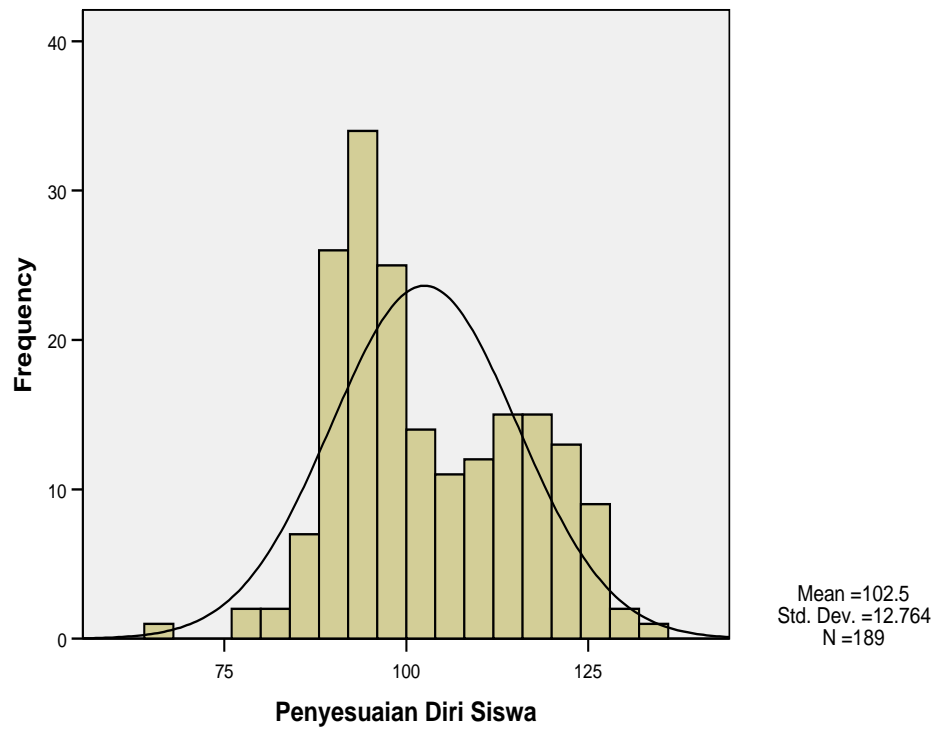
		Dukungan Sosial Orangtua	Penyesuaian Diri Siswa
Dukungan Sosial Orangtua	Pearson Correlation	1	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	189	189
Penyesuaian Diri Siswa	Pearson Correlation	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	189	189

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Histogram



Penyesuaian Diri Siswa



Tabel Frekuensi

Dukungan Sosial Orangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	.5	.5	.5
	88	1	.5	.5	1.1
	89	3	1.6	1.6	2.6
	90	1	.5	.5	3.2

	99	1	.5	.5	3.7
	100	2	1.1	1.1	4.8
	103	1	.5	.5	5.3
	105	1	.5	.5	5.8
	106	1	.5	.5	6.3
	107	2	1.1	1.1	7.4
	108	5	2.6	2.6	10.1
	109	2	1.1	1.1	11.1
	110	1	.5	.5	11.6
	111	4	2.1	2.1	13.8
	112	3	1.6	1.6	15.3
	113	7	3.7	3.7	19.0
	114	6	3.2	3.2	22.2
	115	7	3.7	3.7	25.9
	116	9	4.8	4.8	30.7
	117	12	6.3	6.3	37.0
	118	8	4.2	4.2	41.3
	119	5	2.6	2.6	43.9
	120	5	2.6	2.6	46.6
	121	5	2.6	2.6	49.2
	122	2	1.1	1.1	50.3
	123	1	.5	.5	50.8
	124	5	2.6	2.6	53.4
	125	1	.5	.5	54.0
	126	1	.5	.5	54.5
	127	6	3.2	3.2	57.7
	128	2	1.1	1.1	58.7
	130	1	.5	.5	59.3
	131	1	.5	.5	59.8
	132	5	2.6	2.6	62.4
	133	3	1.6	1.6	64.0
	134	2	1.1	1.1	65.1
	135	2	1.1	1.1	66.1
	136	5	2.6	2.6	68.8
	137	1	.5	.5	69.3
	138	5	2.6	2.6	72.0
	139	2	1.1	1.1	73.0
	140	1	.5	.5	73.5
	141	6	3.2	3.2	76.7
	142	2	1.1	1.1	77.8
	143	2	1.1	1.1	78.8
	145	5	2.6	2.6	81.5
	146	1	.5	.5	82.0
	147	2	1.1	1.1	83.1
	148	1	.5	.5	83.6

	149	2	1.1	1.1	84.7
	150	2	1.1	1.1	85.7
	151	2	1.1	1.1	86.8
	152	2	1.1	1.1	87.8
	153	2	1.1	1.1	88.9
	154	3	1.6	1.6	90.5
	155	1	.5	.5	91.0
	156	3	1.6	1.6	92.6
	157	1	.5	.5	93.1
	159	3	1.6	1.6	94.7
	160	1	.5	.5	95.2
	161	1	.5	.5	95.8
	163	1	.5	.5	96.3
	164	1	.5	.5	96.8
	166	4	2.1	2.1	98.9
	167	2	1.1	1.1	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Tabel Frekuensi

Penyesuaian Diri Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	.5	.5	.5
	78	1	.5	.5	1.1
	79	1	.5	.5	1.6
	81	2	1.1	1.1	2.6

	84	1	.5	.5	3.2
	85	3	1.6	1.6	4.8
	86	1	.5	.5	5.3
	87	2	1.1	1.1	6.3
	88	4	2.1	2.1	8.5
	89	4	2.1	2.1	10.6
	90	6	3.2	3.2	13.8
	91	12	6.3	6.3	20.1
	92	9	4.8	4.8	24.9
	93	9	4.8	4.8	29.6
	94	9	4.8	4.8	34.4
	95	7	3.7	3.7	38.1
	96	10	5.3	5.3	43.4
	97	4	2.1	2.1	45.5
	98	4	2.1	2.1	47.6
	99	7	3.7	3.7	51.3
	100	5	2.6	2.6	54.0
	101	5	2.6	2.6	56.6
	102	3	1.6	1.6	58.2
	103	1	.5	.5	58.7
	104	4	2.1	2.1	60.8
	105	2	1.1	1.1	61.9
	106	3	1.6	1.6	63.5
	107	2	1.1	1.1	64.6
	108	5	2.6	2.6	67.2
	109	4	2.1	2.1	69.3
	110	1	.5	.5	69.8
	111	2	1.1	1.1	70.9
	112	2	1.1	1.1	72.0
	113	6	3.2	3.2	75.1
	114	3	1.6	1.6	76.7
	115	4	2.1	2.1	78.8
	116	8	4.2	4.2	83.1
	117	2	1.1	1.1	84.1
	118	2	1.1	1.1	85.2
	119	3	1.6	1.6	86.8
	120	2	1.1	1.1	87.8
	121	3	1.6	1.6	89.4
	122	6	3.2	3.2	92.6
	123	2	1.1	1.1	93.7
	124	4	2.1	2.1	95.8
	125	1	.5	.5	96.3
	126	3	1.6	1.6	97.9
	127	1	.5	.5	98.4
	128	1	.5	.5	98.9

	129	1	.5	.5	99.5
	136	1	.5	.5	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Frequency Per-Aspek Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	.5	.5	.5
	22	1	.5	.5	1.1
	30	4	2.1	2.1	3.2
	31	1	.5	.5	3.7
	32	1	.5	.5	4.2
	33	7	3.7	3.7	7.9
	34	9	4.8	4.8	12.7
	35	15	7.9	7.9	20.6
	36	18	9.5	9.5	30.2
	37	14	7.4	7.4	37.6
	38	12	6.3	6.3	43.9
	39	11	5.8	5.8	49.7
	40	5	2.6	2.6	52.4
	41	12	6.3	6.3	58.7
	42	6	3.2	3.2	61.9
	43	7	3.7	3.7	65.6
	44	4	2.1	2.1	67.7
	45	4	2.1	2.1	69.8

	47	6	3.2	3.2	73.0
	48	7	3.7	3.7	76.7
	49	23	12.2	12.2	88.9
	50	1	.5	.5	89.4
	51	4	2.1	2.1	91.5
	52	1	.5	.5	92.1
	53	9	4.8	4.8	96.8
	54	2	1.1	1.1	97.9
	55	1	.5	.5	98.4
	56	3	1.6	1.6	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Dukungan Penghargaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	1.1	1.1	1.1
	9	1	.5	.5	1.6
	10	12	6.3	6.3	7.9
	11	18	9.5	9.5	17.5
	12	26	13.8	13.8	31.2
	13	29	15.3	15.3	46.6
	14	32	16.9	16.9	63.5
	15	17	9.0	9.0	72.5
	16	16	8.5	8.5	81.0
	17	10	5.3	5.3	86.2
	18	6	3.2	3.2	89.4
	19	19	10.1	10.1	99.5
	20	1	.5	.5	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Dukungan Instrumental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	.5	.5	.5
	23	2	1.1	1.1	1.6

	25	2	1.1	1.1	2.6
	26	3	1.6	1.6	4.2
	27	6	3.2	3.2	7.4
	28	8	4.2	4.2	11.6
	29	10	5.3	5.3	16.9
	30	16	8.5	8.5	25.4
	31	31	16.4	16.4	41.8
	32	14	7.4	7.4	49.2
	33	10	5.3	5.3	54.5
	34	9	4.8	4.8	59.3
	35	9	4.8	4.8	64.0
	36	13	6.9	6.9	70.9
	37	7	3.7	3.7	74.6
	38	5	2.6	2.6	77.2
	39	6	3.2	3.2	80.4
	40	2	1.1	1.1	81.5
	41	7	3.7	3.7	85.2
	42	4	2.1	2.1	87.3
	43	10	5.3	5.3	92.6
	44	4	2.1	2.1	94.7
	45	1	.5	.5	95.2
	46	1	.5	.5	95.8
	47	4	2.1	2.1	97.9
	48	4	2.1	2.1	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Dukungan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	.5	.5	.5
	21	1	.5	.5	1.1
	24	3	1.6	1.6	2.6
	26	2	1.1	1.1	3.7
	27	2	1.1	1.1	4.8
	28	2	1.1	1.1	5.8
	29	3	1.6	1.6	7.4
	30	2	1.1	1.1	8.5
	31	3	1.6	1.6	10.1
	32	8	4.2	4.2	14.3
	33	8	4.2	4.2	18.5
	34	13	6.9	6.9	25.4
	35	15	7.9	7.9	33.3
	36	24	12.7	12.7	46.0
	37	13	6.9	6.9	52.9

	38	12	6.3	6.3	59.3
	39	11	5.8	5.8	65.1
	40	3	1.6	1.6	66.7
	41	8	4.2	4.2	70.9
	42	4	2.1	2.1	73.0
	43	9	4.8	4.8	77.8
	44	4	2.1	2.1	79.9
	45	15	7.9	7.9	87.8
	46	3	1.6	1.6	89.4
	47	5	2.6	2.6	92.1
	48	6	3.2	3.2	95.2
	49	3	1.6	1.6	96.8
	50	2	1.1	1.1	97.9
	51	2	1.1	1.1	98.9
	52	2	1.1	1.1	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Frequency Per-Aspek Penyesuaian Diri Siswa

Penyesuaian Diri Pribadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	.5	.5	.5
	49	1	.5	.5	1.1
	51	1	.5	.5	1.6
	52	2	1.1	1.1	2.6
	53	2	1.1	1.1	3.7
	54	1	.5	.5	4.2
	55	3	1.6	1.6	5.8
	56	3	1.6	1.6	7.4
	57	6	3.2	3.2	10.6
	58	4	2.1	2.1	12.7
	59	2	1.1	1.1	13.8
	60	9	4.8	4.8	18.5
	61	13	6.9	6.9	25.4
	62	16	8.5	8.5	33.9
	63	10	5.3	5.3	39.2
	64	12	6.3	6.3	45.5
	65	12	6.3	6.3	51.9
	66	7	3.7	3.7	55.6
	67	11	5.8	5.8	61.4
	68	4	2.1	2.1	63.5

	69	14	7.4	7.4	70.9
	70	4	2.1	2.1	73.0
	71	2	1.1	1.1	74.1
	72	4	2.1	2.1	76.2
	73	8	4.2	4.2	80.4
	74	6	3.2	3.2	83.6
	75	2	1.1	1.1	84.7
	76	5	2.6	2.6	87.3
	77	6	3.2	3.2	90.5
	78	4	2.1	2.1	92.6
	79	4	2.1	2.1	94.7
	80	4	2.1	2.1	96.8
	81	1	.5	.5	97.4
	82	4	2.1	2.1	99.5
	88	1	.5	.5	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Penyesuaian Diri Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	.5	.5	.5
	23	1	.5	.5	1.1
	25	3	1.6	1.6	2.6
	26	6	3.2	3.2	5.8
	27	3	1.6	1.6	7.4
	28	9	4.8	4.8	12.2
	29	10	5.3	5.3	17.5
	30	11	5.8	5.8	23.3
	31	10	5.3	5.3	28.6
	32	11	5.8	5.8	34.4
	33	11	5.8	5.8	40.2
	34	9	4.8	4.8	45.0
	35	6	3.2	3.2	48.1
	36	6	3.2	3.2	51.3
	37	10	5.3	5.3	56.6
	38	7	3.7	3.7	60.3
	39	11	5.8	5.8	66.1
	40	11	5.8	5.8	72.0
	41	11	5.8	5.8	77.8
	42	3	1.6	1.6	79.4
	43	9	4.8	4.8	84.1
	44	6	3.2	3.2	87.3
	45	8	4.2	4.2	91.5
	46	6	3.2	3.2	94.7

	47	4	2.1	2.1	96.8
	48	6	3.2	3.2	100.0
	Total	189	100.0	100.0	

Deskripsi Data Hipotetik

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Orangtua	189	44	176	110	22
Penyesuaian Diri Siswa	189	34	136	85	17

Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 88$	Rendah	1	0.5%
$88 \leq X \leq 132$	Sedang	117	61.9%
$X > 132$	Tinggi	71	37.6%
Jumlah		189	100%

Kategorisasi Penyesuaian Diri Siswa

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 68$	Rendah	1	1.1%
$68 \leq X \leq 102$	Sedang	99	57.1%
$X > 102$	Tinggi	89	41.8%
Jumlah		189	100%

Deskripsi Data Hipotetik Indikator Perilaku Over Protective Orangtua

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Emosional	189	14	56	35	7
Dukungan Penghargaan	189	5	20	12.5	2.5
Dukungan Instrumental	189	12	48	30	6
Dukungan Informasi	189	13	52	32.5	6.5

Kategorisasi Indikator

Dukungan Emosional

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
-------------	---------------	-----------	------------

$X < 28$	Rendah	2	1.1%
$28 \leq X \leq 42$	Sedang	114	60.8%
$X > 42$	Tinggi	73	38.1%
Jumlah		189	100%

Dukungan Penghargaan

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 10$	Rendah	3	1.6%
$10 \leq X \leq 15$	Sedang	134	70.9%
$X > 15$	Tinggi	52	27.5%
Jumlah		189	100%

Dukungan Instrumental

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 24$	Rendah	3	1.6%
$24 \leq X \leq 36$	Sedang	131	69.3%
$X > 36$	Tinggi	58	29.1%
Jumlah		189	100%

Dukungan Informasi

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 26$	Rendah	5	2.6%
$26 \leq X \leq 39$	Sedang	118	62.5%
$X > 39$	Tinggi	66	34.9%
Jumlah		189	100%

Deskripsi Data Hipotetik

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian Diri Pribadi	189	22	88	55	66
Penyesuaian Diri Sosial	189	12	48	30	6

Kategorisasi Penyesuaian Diri Pribadi

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 44$	Rendah	1	0.5%
$44 \leq X \leq 66$	Sedang	104	55.1%
$X > 66$	Tinggi	84	44.4%
Jumlah		189	100%

Kategorisasi Penyesuaian Diri Sosial

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
$X < 24$	Rendah	2	1.1%
$24 \leq X \leq 36$	Sedang	95	50.2%
$X > 36$	Tinggi	92	48.7%
Jumlah		189	100%

